

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
PERMAINAN SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN EMOSI SISWA
SMK MANDIRI MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

PUTRI WIDYA SARI
NPM.1802080031



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 09 Maret 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Putri Widya Sari
N.P.M : 1802080031
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Permainan Simulasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa SMK Mandiri Medan.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nsi, SS, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd.
2. Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.
3. Deliaty, S.Ag., S.Pd., M.Ag.

1.

2.

3.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Putri Widya Sari
N.P.M : 1802080031
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok melalui Permainan Simulasi
untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa SMK Mandiri Medan

sudah layak disidangkan.

Medan, Januari 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing



Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag.

Diketahui oleh:

Dekan



Dra. Hj. Syamsulirrita, M.Pd

Ketua Program Studi



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Putri Widya Sari
NPM : 1802080031
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok melalui Permainan Simulasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa SMK Mandiri Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok melalui Permainan Simulasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa SMK Mandiri Medan adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, Februari 2023
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



100000
METERAN TEMPEL
312804900000018002
PUTRI WIDYA SARI

ABSTRAK

Putri Widya Sari, NPM : 1802080031, “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa SMK Mandiri Medan”. Skripsi. Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dengan permainan simulasi untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa di SMK Mandiri Medan. Subjek dalam penelitian ini ialah guru BK, Guru pelajaran dan siswa-siswi kelas XII, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Mandiri Medan yang berjumlah 10 orang dan mengalami masalah kurangnya kecerdasan emosi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan untuk memperoleh data maupun informasi dalam penelitian ini maka dilakukan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan permainan simulasi untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas XII SMK Mandiri Medan ternyata berhasil dan cukup efektif siswa sudah mengerti tentang kecerdasan emosi dan bagaimana cara untuk meningkatkan kecerdasan emosi yang baik dan terjadi perubahan.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Permainan Simulasi, Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabbarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirant Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya yang telah diberikannya, serta shalawat beriring salam pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita kejalan yang di Ridhoi Allah SWT sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini segala keterbatasannya guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi syarat untuk skripsi dan memperoleh gelar Sarjana dan Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Untuk itu penulis memilih judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Di SMK Mandiri Medan”**.

Dalam menulis skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan karena keterbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi dari keluarga, teman-teman, serta dosen sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, terkhusus kepada Ayahanda saya **Junaidi** dan Ibunda **Sumiati**. Kepada Abangnda saya **Angga Prastiya** yang

telah memberi semangat dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa pula saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibunda Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi.,M.Psi selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibunda Deliati, S.Ag,S.Pd,M.Ag. sebagai dosen Pembimbing Skripsi. Mudah-mudahan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipa ganda dari Allah SWT.
6. Kepada seluruh dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan para staff pengajar dan pegawai pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Wahyudi Parlindungan, ST Sebagai kepala sekolah SMK Mandiri Medan.

8. Bapak MHD. Ari S.Pd Sebagai guru Bimbingan dan Konseling. Dan seluruh guru serta pegawai dan staff SMK Mandiri yang telah membantu saya dalam penyelesaian penelitian disekolah tersebut.
9. Kepada sahabat-sahabat penulis Ema Aulia Saragih, Malkis mia ramadhani, Yunidha Rahmadita Saragih, Yuyun Safrina Cahyani Munthe, yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
10. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2018 Bimbingan dan konseling dan juga teman-teman kelas A Pagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis dalam segala hal dan atas kebersamaan yang penuh kesan selama ini.

Akhirnya, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidikan, peneliti lain, dan bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 02 Januari 2023

Penulis

PUTRI WIDYA SARI
NPM. 1802080031

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
 A. Kerangka Teoritis	8
1. Kecerdasan Emosi	7
a. Pengertian Kecerdasan Emosi	8
b. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi	12
c. Pengukuran Kecerdasan Emosi	15
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi	17
2. Bimbingan Kelompok	20
a. Pengertian Bimbingan	20
b. Pengertian Bimbingan kelompok	22
c. Tujuan Bimbingan Kelompok	23
d. Manfaat dan Pentingnya Bimbingan Kelompok	25
e. Asas Bimbingan Kelompok	26
f. Teknik-Teknik Bimbingan kelompok	26
g. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok	27
h. Tuntutan Terhadap Pemimpin Kelompok	28
i. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok	29
3. Permainan Simulasi	36

a. Pengertian Permainan Simulasi	36
b. Tujuan Permainan Simulasi	37
c. Langkah Pelaksanaan Permainan Simulasi	37
B. Kerangka Konseptual	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	42
B. Subjek dan Objek Penelitian	43
C. Desain Penelitian	44
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
E. Instrumen Penelitian	50
F. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Data.....	56
B. Deskripsi Hasil Penenelitian	61
C. Diskusi Hasil Penelitian	87
D. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN	

DAFTAR TABLE

Daftar Tabel 2.1 Kerangka Konseptual	41
Daftar Tabel 3.1 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian	42
Daftar Tabel 3.2 Jumlah Subjek Dalam Penelitian	43
Daftar Tabel 3.3 Jumlah Objek Penelitian	44
Daftar Tabel 3.4 Desain PTK Hasil Model Hopkin	45
Daftar Tabel 3.5 Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa	51
Daftar Tabel 3.6 Kisi-Kisi Pendoman Wawancara Guru BK	53
Daftar Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah	58
Daftar Tabel 4.2 Data Guru SMK Mandiri Medan	59
Daftar Tabel 4.3 Data Siswa SMK Mandiri	59
Daftar Tabel 4.4 Tabel Peningkatan Kecerdasan Emosi	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Lampiran 2. RPL Layanan Bimbingan Kelompok

Lampiran 3. Hasil Observasi

Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Guru BK

Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan siswa 1

Lampiran 6. Hasil Wawancara dengan siswa 2

Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan siswa 3

Lampiran 8. Hasil Wawancara dengan siswa 4

Lampiran 9. Hasil Wawancara dengan siswa 5

Lampiran 10. Hasil Wawancara dengan siswa 6

Lampiran 11. Hasil Wawancara dengan siswa 7

Lampiran 12. Hasil Wawancara dengan siswa 8

Lampiran 13. Hasil Wawancara dengan siswa 9

Lampiran 14. Hasil Wawancara dengan siswa 10

Lampiran 15. Daftar Riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki agar mampu menjalani hidup dengan sebaik-baiknya (utama, 2011:1). Artinya pendidikan penting bagi setiap orang, dengan adanya pendidikan kita dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, serta mendapatkan ilmu pendidikan ilmu pengetahuan yang luas. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (dalam Utama, 2011:2) “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Jadi siswa dituntut untuk dapat mengembangkan potensi dirinya serta dapat mewujudkan suasana belajar dengan baik, agar proses dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Pembelajaran juga akan membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik yang nantinya akan menjadikan peserta didik mampu menguasai materi yang diajarkandengan baik, serta dapat mengkaitkan proses pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mampu berfikir lebih luas. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik, dengan bahan pembelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017: 334).

Menurut Yusuf (2012:97) Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/marah, atau mudah sedih/murung). Sifat sensitif dan negatif yang sangat kuat, dalam hubungan dengan teman sebaya lebih sering adu argumen dalam rangka mempertahankan pendiriannya. Contohnya, kecewa ketika hasil kerja kelompok nilainya lebih rendah dari pada kelompok lain, maka mereka akan menunjukkan rasa kecewa dan terkadang tidak mau lagi untuk kerja kelompok dengan komposisi anggota yang sama serta saling menyalahkan satu sama lain. Karena masa ini merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi.

Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai,mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Dalamhal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan sesuatu hubungan. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada akal (IQ),padahal diperlukan pula bagaimana mengembangkan kecerdasan emosi seperti : ketangguhan, inisiasi, optimisme, kemampuan beradaptasi.

Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan sesuatu hubungan. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada akal (IQ), padahal diperlukan pula bagaimana mengembangkan kecerdasan emosi seperti; ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi.

Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam pembelajaran dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. Hal positif akan diperoleh akan diajarkan keterampilan dasar kecerdasan emosional, secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahan sendiri, sehingga pada remaja akan lebih banyak sukses di sekolah dan dalam berhubungan dengan rekan-rekan sebaya serta akan terlindung dari resiko-resiko seperti obat-obat terlarang, kenakalan, kekerasan, serta seks yang tidak aman.

Simulasi merupakan salah satu jenis permainan. Permainan merupakan alat untuk mengembangkan pengenalan terhadap lingkungan. Isrian Hardini dan Dewi Puspita Sari (2012:31) mengemukakan bahwa “simulasi diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu”. Metode bimbingan seperti ini, tentunya memudahkan siswa memahami konsep-konsep pelajaran, karena objek yang dipelajari siswa dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari. Dengan permainan simulasi ini siswa dipaksa aktif, berfikir, dan terlibat dalam situasi persoalan yang dihadapi sehingga siswa akan lebih mengerti dan memahami persoalan yang akan dipecahkan.

Salah satu jenis layanan konseling yang di terapkan disekolah adalah layanan bimbingan kelompok, Prayitno (2013: 307) menjelaskan bahwa konseling kelompok adalah usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mengentaskan masalah yang sedang dihadapinya dalam suasana kelompok pengertian Layanan Konseling Kelompok teknologi saat ini sangatlah pesat dan kemajuan teknologi ini sangatlah mungkin menjadi pendukung kemajuan pendidikan di negara ini.

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiridan untuk peserta lainnya. Berdasarkan hasil kenyataan yang dapat dilihat peneliti setelah melakukan observasi di sekolah SMK MANDIRI MEDAN mempunyai kecerdasan emosional yang rendah sehingga ia tidak mampu mengontrol dirinya saat dalam proses belajar.

Peran sekolah sendiri dalam menangani masalah ini sangat besar dan melibatkan semua pihak. Namun, yang paling berkopeten dalam permasalahan ini adalah sosok guru bimbingan konseling. Salah satu alternative yang dapat dilakukan guru bimbingan konseling adalah dengan memberikan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi untuk mengendali dan mengotrol kecerdasan emosi siswa dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui masalah kecerdasan emosional yang rendah pada siswa, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Permainan Simulasi**

untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas XII SMK Mandiri Medan.

B. Identifikasi Masala

Identifikasi masalah adalah segala persoalan yang muncul dalam penelitian dan kajian dari latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal dan mengelola emosi diri.
2. Siswa yang sulit mengenai emosi orang lain (empati) serta kurangnya motivasi dalam diri peserta didik
3. Siswa yang mengalami kecerdasan emosional dalam aspek membina hubungan dengan orang lain.
4. Siswa mempunyai kecerdasan emosi yang rendah sehingga dia tidak mampu mengontrol dirinya saat dalam proses belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi masalah yang berpusat pada : “Layanan Bimbingan Kelompok dengan Permainan Simulasi untuk meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas XII SMK Mandiri Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi masalah yang berpusat pada : “Bagaimana Layanan Bimbingan Kelompok dengan Permainan Simulasi untuk meningkatkan

Kecerdasan Emosi Siswa Kelas XII SMK Mandiri Medan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat penting untuk direncanakan sebelum melakukan suatu kegiatan yang mulai dilaksanakan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Permainan Simulasi untuk meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas XII SMK Mandiri Medan.

F. Manfaat Penelitian

Pentingnya suatu penelitian di dasarkan atas manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini adalah dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori layanan bimbingan kelompok dan teknik simulasi, khususnya tentang layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi untuk kecerdasan emosi siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Bagi Siswa kelas XII SMK Mandiri Medan, dapat memahami arti pentingnya kecerdasan emosi pada dirinya.

b) Bagi Guru BK

Penelitian ini dapat disajikan masukan bagi para guru terutama guru pembimbing dan konseling di sekolah adalah sebagai acuan dalam memberikan bimbingan pada siswa dalam menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan

teknik simulasi untuk mengarahkan pentingnya kecerdasan emosi siswa dalam proses belajar.

c) Bagi Peneliti lain

sebagai bahan riset dan kemajuan dalam bimbingan dan konseling serta keahlian memberikan layanan kepada klien bahkan untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Kecerdasan Emosi

a. Pengertian Kecerdasan Emosi

Emotional Intelligence (kecerdasan emosional) merupakan sesuatu yang tidak dapat diwariskan tetapi dapat dilatih dan dikembangkan pada diri seseorang melalui pendidikan untuk itu, sekolah perlu mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Karena kecerdasan emosional memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap keberhasilan belajar. Kecerdasan emosi merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk menyongsong masa depan karena dengan kecerdasan emosional seseorang akan berhasil dalam menghadapi berbagai tantangan termasuk tantangan untuk berhasil secara akademik.

Kecerdasan emosi merupakan kapasitas manusiawi yang dimiliki oleh seseorang dan sangat berguna untuk menghadapi, memperkuat diri, atau mengubah kondisi kehidupan yang tidak menyenangkan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi. Kecerdasan sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Kecerdasan emosi dapat terus dipelajari kemampuan, dimanapun dan oleh siapapun selama seorang tersebut memiliki kemauan untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan emosi yang dimiliki. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.

Sekolah yang efektif harus dapat mengenali secara dini kecerdasan masing-masing peserta didik, dan kemudian memberikan layanan yang sesuai tipe dengan kecerdasan yang mereka miliki. Peran penting pendidikan dalam mengembangkan kecerdasan minimal ada tiga macam, yaitu: (1) menilai nya secara dini tipe kecerdasan setiap peserta didik, (2) memberikan model layanan pendidikan yang sesuai dengan kecerdasan tersebut, (3) mengahsah dan mengembangkan kecerdasan semua peserta didik secara optimal.

Menurut Goleman (2005:512) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai berikut : “kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenai perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain”.

Menurut Salovey dan Mayer (Goleman, 2005:513) mendefenisikan kecerdasan emosi sebagai “kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan itu memandu pikiran dan tindakan. “Sedangkan Salovey dan Mayer (Cliffe, 2011:206) juga menggambarkan kecerdasan emosi sebagai : “jenis kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan untuk memantau emosi diri sendiri dan orang lain, untuk membedakan emosi keduanya, dan menggunakan informasi tersebut untuk membimbing fikiran dan tindakan seseorang”.

Goleman (Fajrin, 2012:22) menyebutkan lima dasar kecakapan emosi dan sosial dalam kecerdasan emosi yaitu sebagai berikut :

- a) Kesadaran diri : Mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan untuk dirinya sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.
- b) Pengaturan diri : Menangani emosi kita sedemikian sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, maupun pulih kembali dari tekanan emosi.
- c) Motivasi : Menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dari frustrasi.
- d) Empati : Merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyalurkan diri dengan bermacam-macam orang.

Keterampilan Sosial : Menangani emosi kita dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerjasama dan berkerja dalam tim.

Menurut Haryanto (dalam Melianasari, 2016: 312) Kecerdasan emosional merupakan kapasitas manusiawi yang dimiliki seseorang dan sangat berguna untuk menghadapi, memperkuat diri, mengubah emosi yang tidak

menyenangkan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi. Oleh karena itu, setiap orang memiliki kecerdasan emosional yang berbeda-beda dari kecerdasan emosionalnya rendah sampai yang tinggi, selain itu kecerdasan emosional yang tinggi sangatlah penting untuk kehidupan sehari-hari seperti bisa mengontrol emosi, memotivasi diri, percaya diri, dan empati.

Setiap individu memiliki perbedaan tanggapan dalam mengartikan emosi yang muncul. Untuk menghindari kesalahan pengungkapan emosi tersebut, maka kecerdasan emosi semakin di perlukan seiring perjalanan kehidupan seseorang. Semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah tertanam secara berangsur-angsur. Emosi adalah setiap orang mencerminkan keadaan jiwanya, yang akan tampak secara nyata pada perubahan jasmaninya.

Melihat uraian di atas dapat diambil kesimpulan dapat dikatakan bahwa untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan dunia pendidikan perlu melakukan berbagai upaya salah satunya dengan mengembangkan kecerdasan emosi peserta didik melalui pendidikan karakter. kecerdasan emosi merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang baik di sekolah. Siswa dengan ketrampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam pelajaran, menguasai kebiasaan pikiran yang mendorong produktivitas mereka. Sebaliknya siswa yang tidak dapat menghimpun kendali tertentu atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merampas kemampuan mereka untuk

berkonsentrasi pada pelajaran ataupun untuk memiliki pikiran yang jernih, sehingga bagaimana siswa diharapkan berprestasi kalau mereka masih kesulitan mengatur emosi mereka.

b. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengatur dirinya serta sosialnya dengan baik pula, hal yang dapat melihat kecerdasan emosional seseorang dengan baik dapat dilihat melalui berbagai macam aspek dari kecerdasan emosional ini sendiri. Secara umum kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengelola emosi baik untuk dirinya sendiri begitupun dengan orang disekitarnya.

Adapun aspek-aspek kecerdasan emosi menurut Salovey (dalam Goleman, 2007:57-59) adalah sebagai berikut :

a) Mengenali Emosi Diri

Kemampuan dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu muncul, memiliki kesadaran atau kemampuan dalam memantau perasaannya sendiri. kemampuan peserta didik dalam penggunaan emosi yaitu meluapkan emosi tidak secara berlebihan.

b) Mengelola Emosi

Kemampuan dalam mengenali emosi, perasaan atau menetralkan emosi dengan baik, memiliki kemampuan dalam menghibur diri, mengatasi kecemasan, kemurungan serta ketersinggungan yang muncul ketika kegagalan datang.

c) Memotivasi Diri Sendiri

Kemampuan dalam mencapai tujuan yang kreatif, mampu memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri. Kemampuan ini sendiri muncul dikarenakan adanya rasa optimis serta kemampuan berfikir positif dari peserta didik, kemampuan peserta didik dalam menghilangkan kecemasan bersikap pasrah atau depresi atau kemampuan dalam mengendalikan dorongan hati.

d) Mengenal Emosi Orang Lain

Kemampuan peserta didik dalam menunjukkan rasa empati dan kemampuan dalam menyelesaikan diri terhadap emosi orang lain. Seperti peserta didik lebih pandai secara emosional, lebih populer, lebih mudah bergaul, dan lebih memiliki kepekaan terhadap orang lain.

e) Membina Hubungan

Kemampuan peserta didik dalam mengelola emosi dengan orang lain, kemampuan berbaur atau mampu membina sebuah hubungan, membina kedekatan hubungan, menyakinkan dan mempengaruhi orang lain lebih merasa nyaman.

Menurut Daniel Goleman (2005:403-404) ada 5 aspek kecerdasan emosi, yaitu “1) kecerdasan diri, 2) mengelola emosi, 3) memanfaatkan emosi secara produktif, 4) empati, dan 5) membina hubungan”. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a) Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan kemampuan individu dalam mengatur dirinya secara sadar dalam melakukan suatu proses yang akan terjadi dalam dirinya,

baik berupa mengatur perasaan atau pikiran dan latar belakang dari tindakannya, individu yang mampu menghubungkan pikiran-pikiran dengan emosinya maka ia telah menumbuhkan kecerdasan emosi dalam dirinya, aspek ini merupakan dasar dari keseluruhan aspek-aspek lainnya, dimana dengan berhasilnya aspek ini maka akan membantu aspek lainnya berhasil atau tercapainya tujuan dari pada apa yang akan diteliti.

b) Kemampuan Mengelola Emosi

Individu mampu menyeimbangkan emosi-emosi yang dialaminya dan mampu menangani perasaan-perasaan yang terungkap dalam diri atau mengelola emosinya.

c) Memotivasi Diri Sendiri

Menata emosi adalah sarana untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan memotivasi diri sendiri dan mampu mendorong siswa untuk berkreasi dan berprestasi. Dengan demikian motivasi dalam diri individu, maka individu memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif.

d) Empati

Kemampuan individu dalam memahami segala perasaan, pikiran yang dimiliki oleh orang lain secara mendalam sehingga dengan adanya empati dalam individu dia akan mampu bertanggung rasa dan mampu membaca apa yang sedang dirasakan oleh orang lain baik dengan bahasa verbal maupun non verbal.

e) Membina Hubungan dengan Orang Lain

Individu mampu mempertahankan suatu hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya dengan baik, mampu menangani konflik-konflik interpersonal, individu yang memiliki kemampuan ini akan lebih mudah berinteraksi dengan orang banyak.

c. Pengukuran Kecerdasan Emosi

Dalam pengukuran kecerdasan emosi, terdapat dua cara yang dapat digunakan, yaitu *performance test* dan *self report test* (Didik, 2009:34), *performance test* memiliki respon yang dapat dinilai secara objektif, dan memiliki kriteria skor yang tetap. Sedangkan pada *self-report test*, seseorang diminta untuk merespon dengan cara menilai sendiri atas suatu pernyataan-pernyataan yang menggambarkan tingkat kecerdasan emosinya,. Sebagai contoh, pada *performance test*, kita menilai kecerdasan emosi seseorang dengan cara memintanya untuk mengidentifikasi emosi wajah seseorang. Sedangkan pada *self-report test*, pengukuran kecerdasan emosi dilakukan dengan menanyakan kepada subjek seberapa baik dia dalam mengenali emosi wajah seseorang.

Mengenai kedua cara pengukuran ini, terdapat beberapa perbedaan yang dapat dijadikan diskusi mengenai kelebihan dan kelemahan masing-masing dalam pengukuran kecerdasan emosi (Didik, 2009:35), yaitu :

- a) Pengukuran dengan *performance test* menilai kecerdasan emosi secara aktual, sedangkan pada pengukuran dengan *self-report test* menilai persepsi mengenai kecerdasan emosi,. Baik persepsi maupun aktual dari kecerdasan emosi keduanya adalah prediktor penting (yang kadang berdiri sendiri-

sendiri) mengenai bagaimana seseorang beradaptasi dengan lingkungannya yang sulit. Dengan kata lain, apa yang seseorang yakini adalah benar dapat menjadi sama pentingnya dengan yang secara aktual benar.

- b) Pengukuran dengan performance tes umumnya lebih banyak memakan waktu dibandingkan dengan *self-report test*. Hal ini terjadi karena dalam *self-report test* memungkinkan seseorang untuk meringkas tingkat kecerdasan emosi yang dimilikinya dalam suatu pertanyaan yang singkat. Sedangkan pada performance test memerlukan sejumlah observasi penting sebelum tingkatan kecerdasan emosi dinyatakan.
- c) Pengukuran dengan *self-report test* membutuhkan seseorang untuk menilai tingkat kecerdasan emosi dirinya sendiri. Kelemahannya, seseorang kemungkinan tidak memiliki pemahaman yang akurat mengenai kecerdasan emosi. Kelemahan lain pengukur dengan *self-report test* adalah seseorang dapat memilih jawaban yang paling baik atau buruk yang berbeda dengan kondisi aktualnya.
- d) Akan tetapi, pengukuran dengan *self-report test* didasarkan pada pemahaman dasar bahwa individu adalah yang paling mengetahui kondisi internal dalam dirinya.
- e) Pengukuran dengan *self-report test* cenderung berkorelasi dengan trait kepribadian yang sudah ada, sedangkan pada pengukuran dengan performance test sedikit berhubungan dengan pengukuran kepribadian. Akan tetapi, lebih banyak berkorelasi dengan pengukuran kecerdasan tradisional.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yang rendah dapat dilihat melalui adanya kelemahan-kelemahan dari berbagai aspek kecerdasan emosional, adapun beberapa hal atau faktor yang membuat aspek dalam kecerdasan emosional lemah :

Menurut Goleman (Nova, 2014) faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang salah satunya adalah otak. Otak adalah organ yang penting dalam tubuh manusia yang mengatur dan mengontrol seluruh kerja tubuh. Goleman, juga mengatakan faktor dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Orang tua adalah subjek pertama yang perilakunya diidentifikasi oleh anak kemudian diinternalisasi yang akhirnya akan menjadi bagian kepribadian anak.

2) Lingkungan Non Keluarga

Lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang. Kecerdasan emosi dapat ditingkatkan melalui berbagai macam bentuk pelatihan, misalnya pelatihan asertivitas.

Sedangkan menurut Labudasari dan Sriastra (2018: 289-290) menyatakan bahwa Faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan emosi anak adalah kondisi anak secara individu. Perkembangan emosi anak secara

individu dapat terpengaruh oleh adanya ketidak sempurnaan fisik atau kekurangan pada diri anak itu sendiri. Jika terjadi hal seperti ini, bukan tidak mungkin anak akan merasa rendah diri, mudah tersinggung, atau menarik diri dari lingkungannya. Anak akan merasa tidak nyaman dengan ketidak sempurnaan yang dimilikinya. Mereka cenderung menghindari pergaulan dengan teman sebaya yang juga akan mempengaruhi perkembangan sosial.

Faktor kedua yang mempengaruhi perkembangan emosi anak adalah pengalaman belajar. pengalaman belajar anak akan menentukan reaksi potensial mana yang mereka gunakan untuk mengekspresikan emosinya. Pengalaman belajar yang menunjang perkembangan emosi antara lain belajar dengan cobacoba. Pada pengalaman belajar seperti ini anak belajar dengan coba-coba untuk mengekspresikan emosinya dalam bentuk perilaku yang memberi pemuasan sedikit atau sama sekali tidak memberi kepuasan. Belajar dengan meniru. Dengan cara seperti ini anak akan bereaksi dengan emosi dan metode yang sama dengan orang-orang yang diamati. Belajar dengan mempersamakan diri. Anak meniru reaksi emosional orang lain (sebagai objek yang diamati) yang terganggu oleh rangsangan yang sama dengan rangsangan yang telah membangkitkan emosi orang yang ditiru. Disini anak hanya meniru orang yang dikagumi dan mempunyai ikatan emosional yang kuat dengannya. Belajar melalui pengondisian. Dengan metode ini objek situasi yang mulanya gagal memancing reaksi emosional kemudian berhasil dengan cara asosiasi. Pengondisian terjadi dengan mudah dan cepat pada awal kehidupan karena anak kecil kurang menalar, mengenal betapa tidak rasionalnya reaksi mereka. Belajar

melalui bimbingan dan pengawasan. Anak diajarkan cara bereaksi yang dapat diterima jika suatu emosi terangsang. Dengan pelatihan, anak dirangsang untuk bereaksi terhadap rangsangan yang biasanya membangkitkan emosi yang menyenangkan dan dicegah agar tidak bereaksi secara emosional terhadap rangsangan yang membangkitkan emosi yang tidak menyenangkan.

Faktor ketiga adalah konflik-konflik dalam proses perkembangan. Setiap anak pasti pernah mengalami konflik baik di rumah maupun di sekolah. Setiap anak melalui berbagai konflik dalam menjalani fase-fase perkembangan yang pada umumnya dapat dilalui dengan sukses. Namun jika anak tidak dapat melewati atau gagal menyelesaikan konflik, biasanya mengalami gangguan emosi. Pada usia aktif sekolah, bukan tidak mungkin mereka akan meluapkan emosi dengan menggunakan fisik.

Sedangkan menurut Agustian (2007) factor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu :

1) Psikologis

Merupakan factor yang berasal dari dalam diri individu ini akan membantu individu dalam mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosi agar termanifestasi dalam perilaku secara efektif.

2) Pelatihan Emosi

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan, dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang

berujung pada pembentukan nilai (value). Reaksi emosional apabila diulang-ulang pun akan berkemban menjadi.

3) Pendidikan

Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar individu untuk mengembangkan kecerdasan emosi. Individu mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk emosi dan bagaimana mengelolanya melalui pendidikan.

2. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan dan konseling merupakan sebagai salah satu komponen sekolah yang memegang peranan penting dalam upaya perkembangan siswa terutama dalam sikap efektifnya. Karena dengan belajar, siswa mampu memahami segala kelebihan dan kekurangannya. Bimbingan pada hakikatnya bertujuan memberikan bantuan kepada seluruh siswa agar mereka tercapai dalam hal penyesuaian diri, perkembangan yang optimal, serta menjadi individu yang lebih mandiri.

Menurut Crow & Crow (Prayitno dan Erman Amti 2013:94) menyatakan bahwa bimbingan merupakan “bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.

Bimbingan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai bahan, interaksi, nasihat, ataupun gagasan, serta alat-alat tertentu baik yang berasal dari

klien sendiri, konselor maupun dari lingkungan. Bahan-bahan yang bersal dari klien sendiri dapat berupa masalah-masalah yang sedang dihadapi, data tentang kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya, serta sumber-sumber yang dimilikinya; sedangkan bahan-bahan-bahan yang berasal dari lingkungannya dapat berupa informasi tentang pendidikan, informasi tentang jabatan, informasi tentang keadaan sosial-budaya dan latar belakang kehidupan keluarga, dan lain-lain. Sedangkan Pendapat Rochman Natawidjaja (Masdudi 2015:2) menjelaskan bimbingan sebagai suatu proses berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.

Pendapat para ahli lainnya mengenai bimbingan seperti Fenti Hikmawati (2011:1) mengemukakan bimbingan merupakan “salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptmalkan perkembangan siswa”.

Berdasarkan pemahaman dari berbagai sudut pandang para ahli yang telah diuraikan, maka bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Bimbingan juga merupakan pelayanan bantuan untuk individu dan kelompok agar mandiri

mengembangkan kemampuan secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar dan karir, serta mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya. Menekankan kepada bantuan yang diberikan untuk mampu menghindari dan mengatasi kesulitan dalam hidupnya.

b. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok menggunakan situasi kelompok sebagai media untuk memberika layanan bantuan kepada individu. Dengan menggunakan kelompok, pembimbing dan konseli akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan konseli dalam lingkungannya. Pemecahan masalah dalam bimbingan kelompok dapat diberikan dalam bentuk informasi atau melakukan aktivitas kelompok.

Menurut Rusmana (2009:13) dalam pelaksanaannya, kegiatan bimbingan dapat dilakukan secara individual meupun kelompok. Dalam situasi tertentu dimana suatu masalah tidak dapat ditangani secara individual, situasi kelompok dapat dimanfaatkan untuk menyelenggarakan layanan bimbingan bagi siswa.

Menurut Thoirin (2007:170) mengemukakan bahwa “bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktifitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan”.

Menurut Gazda (Prayitno dan Erman Amati, 2013:309) mengemukakan bahwa “bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada

sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, okasional, dan sosial”.

Berdasarkan pemahaman dari berbagai sudut pandang para ahli yang telah diuraikan, maka bimbingan kelompok adalah sebagai proses bantuan kepada individu atau kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar individu mencapai tujuan bersama.

c. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum tujuan bimbingan kelompok ialah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan siswa. Tujuan khusus bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan hangat menjadi perhatian peserta.

Menurut Amit dan Merjohan (2006:16) mengemukakan bahwasanya tujuan bimbingan kelompok memiliki dua pembagian yaitu tujuan umum dan khusus, dimana tujuan umum dari bimbingan kelompok bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan siswa. Tujuan khusus bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan hangat menjadi perhatian peserta. pok ialah membantu setiap peserta didik yang mengalami masalah melalui proses kelompok, setiap suasana

dalam bimbingan kelompok harus benar-benar dapat dinikmati oleh setiap peserta didik sehingga peserta didik dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi dari teman kelompok untuk dapat memecahkan masalah, bimbingan kelompok juga bertujuan untuk mengembangkan pribadi masing-masing dari setiap anggota kelompok.

Menurut Prayitno (Lesmana,2012:18) menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

a) Tujuan umum

Tujuan umum kegiatan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosial sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif.

b) Tujuan Khusus

Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan actual menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, membahas topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun nonverbal juga ditingkatkan..

Menurut definisi dari beberapa para ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok yaitu membuka perkembangan pikiran,

perasaan, persepsi bahkan wawas siswa dalam diri, dapat digunakan sebagai landasan siswa dalam bertindak atau melakukan suatu aktivitas. Membantu individu dalam bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitarnya, peserta didik dapat mengembangkan diri dengan baik serta dapat bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan.

d. Manfaat dan Pentingnya Bimbingan Kelompok

Dilihat dari sudut penyelenggaraannya dan dari segi siswa sebagai anggota kelompok, konseling kelompok sangat bermanfaat bagi siswa-siswa sekolah menengah umum. Di dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ada beberapa manfaat dan pentingnya siswa diberikan layanan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan Hartinah (Sri Narti 2014:25) menyatakan bahwa melalui bimbingan kelompok para anggota kelompok/siswa :

- a) Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu, melalui dinamika kelompok (peranan konselor) diluruskan (bagi pendapat-pendapat yang salah/negatif), disinkronisasikan dan dimantapkan sehingga para anggota kelompok/konseli memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan,

Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan didalam kelompok. “sikap positif” disini dimaksudkan : menolak hal-hal yang salah/buruk/negatif dan menyongkong hal-hal yang benar/baik/positif. Ini

diharapkan dapat merangsang konseli untuk : menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik”.

e. Asas Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlakukan untuk memperlancar pelaksanaan dalam layanan bimbingan kelompok. Setiap anggota secara sukarela dan terbuka mengemukakan ide, saran, pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pimpinan kelompok tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

f. Teknik-teknik Bimbingan Kelompok

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok. Seperti yang disebutkan oleh Tatiek Romlah (2001:05) beberapa teknik yang bisa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu, antara lain : pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (problem solving), permainan peranan (role playing), permainan simulasi (simulation games), karyawisata (field trip), penciptaan suasana keluarga (home room).

Menurut Sri Narti (2014:19) adalah a) teknik pemberian informasi, b) teknik diskusi kelompok, c) teknik pemecahan masalah, d) teknik permainan dialog, e) teknik teknik permainan peran, f) teknik permainan simulasi, g) teknik karya wisata, dan h) teknik penciptaan suasana kekeluargaan

g. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Didalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mempunyai aturan-aturan tersendiri di dalam setiap layanan yang diberikan salah satunya penyelenggaraan bimbingan dan kelompok. Menurut Prayitno, Hartinah (Sri Narti, 2014:24) mengemukakan bahwa “Untuk menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok. Ada dua jenis kelompok, yaitu kelompok tetap (yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu misalnya satu bulan) dan kelompok tidak tetap atau insidental (yang anggotanya tidak tetap : kelompokkelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu). Kelompok tetap melakukan kegiatannya (dalam rangka layanan bimbingan kelompok) secara berkala sesuai dengan penjadwalan yang sudah diatur, sedangkan kelompok tidak tetap terbentuk secara insidental dan melakukan kegiatannya atas dasar permintaan konseli yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok.

Sama dengan Prayitno (2004:36) mengemukakan bahwa “agar dinamika kelompok yang berlangsung di dalam kelompok dapat secara efektif bermanfaat bagi para anggota kelompok, maka jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 orang sampai 15 orang”. Selanjutnya Prayitno (2004:4) juga mengemukakan bahwa “dalam bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan anggota kelompok”.

Dari uraian menurut beberapa para ahli di atas maka dapat dipahami bahwa di dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok memiliki suatu aturan pada jumlah anggota, pemimpin kelompok dan materi yang akan dibahas.

h. Tuntutan Terhadap Pemimpin Kelompok

Memilih sebuah gaya kepemimpinan tergantung pada banyak faktor, seperti kepribadian pemimpin dan tujuan kelompok tersebut, seperti kepribadian pemimpin dan tujuan kelompok tersebut.

Menurut Sri Narti (2014:29) mengemukakan bahwa pemimpin kelompok dituntut memiliki ciri-ciri yang harus dimiliki oleh pimpinan kelompok sebagai berikut :

a) Tut Wuri Handayani

Yaitu mengikuti kegiatan kelompok secara cermat, ikut serta di dalam “timbul dan tenggelamnya” suasana perasaan yang mewarnai kelompok dan memberikan bantuan secara tepat jika bantuan itu memang diperlukan

b) Mengayomi dan Mengawasi

Yaitu sikap menaruh perhatian secara penuh dan melindungi. Sikap ini akan bisa mengimbas kepada anggota-anggota kelompok, yaitu dalam bentuk saling hubungan dan rasa kebersamaan yang positif. Jika pimpinan kelompok mau membuka diri sendiri. Hasil selanjutnya akan menambah tinggi tingkat saling hubungan dan rasa kebersamaan para anggota kelompok. Pemimpin kelompok hendaknya sanggup “memasuki” hubungan antara anggota kelompok dan harus mampu menjadi bagian dari kelompok yang “senasib” dengan seluruh anggota kelompok “menaruh perhatian” berarti benar-bener mengutamakan kepentingan para anggota dan “mengayomi” berarti mengutamakan keselamatan para anggota.

c) Pemimpin Kelompok sebagai Tokoh

Yaitu pemimpin kelompok harus dapat menjadi tokoh yang akan mereka tiru. Memilih sebuah gaya kepemimpinan tergantung pada banyak faktor, seperti kepribadian pemimpin dan tujuan kelompok.

Sedangkan menurut Lewin (Sri Narti, 2014:30) “memperkenalkan tiga gaya dasar kepemimpinan kelompok yaitu otoriter, demokratis, dan laissez-faire”. Kemudian menurut Kottler (Sri Narti, 2014:30) “pemimpin kelompok yang paling efektif ialah pimpinan kelompok yang serba bisa yaitu menubah pola kepemimpinannya sesuai dengan maksud kelompok dan keanggotannya.”

Dari pandangan beberapa para ahli di atas dapat dipahami yaitu bahwa di dalam tuntutan terhadap pemimpin kelompok harus memenuhi kriteria-kriteria, ciri-ciri, gaya seorang pemimpin.

i. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan tidak akan berjalan secara efektif dan efisien tanpa didukung tahap-tahap perkembangan kegiatan kelompok. Jika setiap tahap dapat dilaksanakan dengan baik, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Menurut Hartinah (Sri Narti, 2014:30) mengatakan bahwa “pada umumnya, terdapat empat tahap perkembangan, yaitu tahap pembentukan, peralihan, pelaksanaan kegiatan dan pengakhiran”. Lebih lanjut adalah penjelasan tahap-tahap dari layanan bimbingan kelompok menurut Hartinah (Sri Narti, 2014:30) yaitu sebagai berikut :

a) Tahap Pembentukan

Pada pembentukan temanya adalah pengenalan pengelibatan dan pemasukan diri ke dalam suatu kelompok tahap pembentukan meliputi kegiatan :

- 1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan maupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, mampu seluruh anggota kelompok.
- 2) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok
- 3) Saling memperkenalkan dan mengungkap diri
- 4) Teknik khusus, ada beberapa teknik yang dapat digunakan oleh pemimpin kelompok pada tahap ini. Jika keterbukaan dan keikutsertaan para anggota itu dapat cepat tumbuh dan berkembang, mungkin teknik-teknik ini tidak perlu digunakan. Teknik-teknik ini berguna bagi pengembangan sikap anggota kelompok tumbuh secara lamban.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan ini meliputi kegiatan :

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- 2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
- 3) Membahas suasana yang terjadi
- 4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
- 5) Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan. Tahap peralihan ini merupakan jembatan antara tahap pembentukan dan tahap kegiatan.

c) Tahap Kegiatan

Tahap ini meliputi kegiatan :

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik untuk kelompok tugas sedangkan kelompok bebas yang ditemukan adalah permasalahan atau topik.
- 2) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut permasalahan atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok atau yang sudah dipilih oleh anggota kelompok.
- 3) Anggota membahas permasalahan atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas.
- 4) Kegiatan salingan

d) Tahap pengakhiran

Yang dilakukan adalah pemberitahuan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pengambilan kesimpulan anggota kelompok, refleksi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan, membicarakan rencana pertemuan selanjutnya dan doa penutup.

Di dalam bimbingan kelompok terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan oleh pihak penyelenggara. Menurut Luddin (2012:74), “tahap dan langkah-langkah pelaksana bimbingan kelompok terdiri dari tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran dan evaluasi”.

a) Tahap Pembentukan

Setelah kelompok tertentu, pemimpin kelompok memulai kegiatannya di tempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan adalah

mengucapkan selamat datang kepada para anggota, pemimpin doa, menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan, asas bimbingan kelompok, melaksanakan perkenalan dilanjutkanlah rangkaian nama.

b) Tahap peralihan

Memperhatikan suasana Memperhatikan suasana kelompok tentang kesiapan para anggotanya untuk berperan serta dalam pembahasannya. Kemudian ajakan untuk membahas, mendalami, topik umum yang telah disepakati bersama.

c) Tahap kegiatan

Pada dasarnya, di dalam tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok. Menurut Luddin (2012:77) “tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mempertajam topik yang akan dibahas. Kemudian mulai mengemukakan topik bahasan”. Dalam bimbingan kelompok tugas, topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas. Dalam kelompok bebas topik bahasan dikemukakan oleh masing-masing anggota kelompok. Setelah mendapat persetujuan dari semua anggota kelompok secara bergantian topik-topik tersebut dibahas tuntas. Untuk mengurangi ketegangan dan kelelahan dari masing-masing anggota kelompok dapat ditampilkan selingan berupa pembacaan ayat suci Al Quran, permainan, baca puisi, nyanyian dan lain-lain. Selanjutnya setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan komitmennya (apa yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan yang dimaksud).

d) Tahap pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan dikahiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan kegiatan yang telah dilaksanakan, berikutnya pemimpin kelompok menanyakan kemungkinan kegiatan tersebut untuk bisa di tindak lanjuti. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian pertemuan ditutup dengan ucapan terimakasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan doa bersama

e) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejarah nama anggota bimbingan kelompok mengerti mengenai hal-hal yang akan diskusikan. Menurut Luddin (2012:78), untuk mengetahui keberhasilan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok (guru pembimbing) dapat melakukan tiga tahapan penilaian, 1. Penilaian segera (*laiseg*), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya, 2. Penilaian jangka pendek (*laijapen*), yaitu dengan memperhatikan adanya berbagai perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu mendatang, 3. Penilaian jangka panjang (*laijapang*), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku atau kemampuan lainnya pada akhir semester. Dalam hal ini pemimpin kelompok menyediakan format penilaian yang diisi oleh masing-masing kelompok.

Adapun tahapan dalam bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004:18-19) :1) Tahap I Pembentukan, 2) Tahap II Peralihan, 3) Tahap III Kegiatan, 4) Tahap IV Pengakhiran. Lebih lanjut berikut penjelasan tahapan dalam bimbingan kelompok.

1) Tahap I Pembentukan

Tahap untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Adapun kegiatan pada tahap pembentukan sebagai berikut :

- a) Pengungkapan pengertian tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan kelompok,
- b) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok,
- c) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
- d) Teknik khusus, dan
- e) Permainan penghangatan dan keakraban

2) Tahap II Peralihan

Tahap untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap, yaitu :

- a) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- b) Menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan para tahap selanjutnya,
- c) Membahas suasana yang terjadi
- d) Meningkatkan keikutsertaan anggota

e) Makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan.

3) Tahap III Kegiatan

Tahap “kegiatan inti” untuk membahas topic-topik tertentu baik itu topik tugas, maupun topik bebas. Adapun kegiatan di tahap ini antara lain :

- a) Masing-masing anggota kelompok bebas mengemukakan topik bahasan,
- b) Menetapkan topic yang dibahas terdahulu,
- c) Anggota membahas topic secara mendalam dan tuntas,
- d) Kegiatan selingan

4) Tahapan IV Pengakhiran

Tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, secara merencanakan kegiatan selanjutnya. Adapun kegiatan pada tahap ini antara lain :

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- b) Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan,
- c) Membahas kegiatan lanjut,
- d) Mengemukakan pesan dan harapan.

Layanan bimbingan kelompok akan berjalan dengan baik ketika semua tahapan bisa dilakukan secara sistematis dan berurutan. Dalam tahapan bimbingan kelompok seperti dijelaskan diatas bahwasannya tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan atau inti, dan tahap pengakhiran harus diikuti dan dipahami oleh seluruh anggota kelompok. Hal ini agar hubungan antara anggota kelompok bisa terjalin dengan baik.

3. Permainan Simulasi

a. Pengertian Permainan Simulasi

Teknik permainan simulasi merupakan salah satu jenis permainan. Permainan merupakan alat untuk mengembangkan pengenalan terhadap lingkungan. Layanan bimbingan konseling yang tepat dalam meningkatkan kecerdasan emosi siswa adalah dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok melalui teknik simulasi permainan. Kegiatan ini akan mengungkap pengaruh pemberian layanan tersebut terhadap peningkatan kecerdasan emosi siswa.

Isrian Hardini dan Dewi Puspita Sari (2012:31) mengemukakan bahwa “simulasi diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu”.

Menurut Adams (Tatiek Romlah, 2001:18) menjelaskan bahwa “permainan simulasi merupakan permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan yang sebenarnya”. Jadi permainan simulasi merupakan sebuah metode pembelajaran yang memperhatikan pengetahuan awal siswa yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Teknik simulasi dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pembelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan dalam keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik simulasi merupakan teknik atau metode pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya. Dalam simulasi, peserta akan lebih banyak berperan sebagai dirinya sendiri saat melakukan suatu kegiatan yang akan dilakukan.

b. Tujuan Permainan Simulasi

Simulasi merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. Seperti halnya teknik-teknik lain yang memiliki tujuan tertentu. Simulasi juga memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaannya. Simulasi bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan masalah social yaitu interaksi sosial dengan lingkungan.

Sedangkan Brunet (Rahayu, 2009:127) mengemukakan tujuan simulasi untuk menguasai kemahiran, membina pemikiran yang analitis dan kritis, membina sikap positif, untuk membawa situasi sebenarnya dalam kehidupan nyata, dan untuk mempelajari berbagai aktivitas pembelajaran.

c. Langkah Pelaksanaan Permainan Simulasi

Kegiatan yang berkaitan dengan perubahan perilaku sudah pasti mempunyai aturan yang sudah tersusun dengan baik. Pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan aturan yang sudah ada akan berakibat pada tidak tercapainya tujuan yang hendak diinginkan. Simulasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu berkaitan dengan masalah social yang dialami oleh individu sendiri. Pelaksanaan permainan simulasi tidak dapat dilaksanakan

berdasarkan kemauan guru atau pembimbing tetapi harus beracuan pada aturan dan langkah-langkah yang sudah ditetapkan.

Menurut Titiek Romlah (2001:12) bahwa “peserta permainan simulasi terdiri dari : fasilitator, penulis, pemain, pemegang peran, penonton”. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- a) Fasilitator merupakan individu yang memimpin permainan simulasi tersebut. Tugas yang harus dilakukan oleh seseorang fasilitator menjelaskan tujuan permainan tersebut, menciptakan suasana yang hidup dengan cara pemain didorong aktif dalam permainan, melaporkan hasilnya.
- b) Penulis merupakan seseorang yang mencatat dan menulis segala sesuatu yang terjadi dalam permainan simulasi.
- c) Permainan merupakan individu yang memegang tanda bermain. Tugas pemain menjawab dan mendiskusikan pesan-pesan yang ada pada permainan simulasi.
- d) Pemegang peran merupakan individu yang ada di dalam scenario permainan.
- e) Penonton merupakan individu yang menyaksikan dan memberikan tanggapan dan pendapat dari permainan simulasi.

Setelah peserta permainan sudah ditentukan, permainan dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menyediakan alat permainan beserta kelengkapannya.
- b) Fasilitator menjelaskan tujuan permainan, yang menjadi fasilitator adalah konselor, guru, dan wali kelas.
- c) Menentukan pemain, penulis, dan pemegang peranan.

- d) Menjelaskan aturan permainan.
- e) Berdiskusi dan bermain.
- f) Menyimpulkan hasil diskusi setelah seluruh permainan selesai menutup permainan.

Menurut Tatik Romlah (2001:199) untuk membuat permainan simulasi dapat diikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Meneliti masalah yang dialami anak, terutama yang menyangkut bidang pendidikan dan sosial
- b) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai dengan permainan itu. Dalam melakukan permainan ini anggota kelompok atau siswa supaya diikuti sertakan.
- c) Membuat daftar sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membantu menyelesaikan topik yang ada dikerjakan, misalnya alat-alat yang akan digunakan, buku sumber, dan waktu sesuai untuk mengerjakan tugas antara konselor dan siswa.
- d) Memilih situasi dalam kehidupan sebenarnya yang ada kaitannya dengan kehidupan siswa.
- e) Membuat model atau skenario dari situasi yang sudah dipilih.
- f) Identifikasi yang akan terlibat dalam permainan tersebut.
- g) Membuat alat-alat untuk permainan simulasi, misalnya bebreran, kartu-kartu pesan, kartu yang berisi kegiatan yang harus kegiatan.

B. Kerangka Konseptual

Selanjutnya, akan dibuat kerangka konseptual penelitian, kerangka konseptual adalah pemikiran menyangkut tahap-tahap penelitiannya secara teoritis. Kerangka konseptual penelitian ini adalah penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengubah dan mengembangkan sikap yang tidak efektif yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar individu mencapai tujuan bersama.

Bimbingan kelompok dengan teknik simulasi adalah suatu proses dimana konseli mengarahkan pemahaman kecerdasan emosi dengan menggunakan suatu strategi atau kombinasi strategi. Dalam menggunakan prosedur simulasi, konseli mengarahkan usaha perubahan dengan mengubah aspek-aspek lingkungan atau dengan mengatur kosekuensi. Dalam teknik ini konseli harus aktif melakukan perubahan yang diinginkan.

Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*) ; menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotional and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri empati dan keterampilan sosial. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi dengan materi peningkatan pengembangan kecerdasan emosi secara efektif dapat memberikan

perubahan diri mengenai konsep kecerdasan emosi terhadap diri. Siswa sebagai anggota kelompok mempunyai hak untuk melatih dirinya dalam mengeluarkan pendapat, pikiran serta gagasan yang dimiliki dan dapat berbagi pengalaman. Selain itu pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan dan perubahan kecerdasan emosi yang menunjang diwujudkan perubahan yang lebih efektif di kehidupan yang akan datang.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di SMK Mandiri Medan yang berlokasi di Jl. DATUK KABU NO. 99 PASAR 3 TEMBUNG, Bandar klippa, kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki semua aspek pendukung yang membuat penelitian berjalan dengan baik.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 yang tepatnya dimulai dari bulan Maret 2022 sampai bulan.

Table 3.1
Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

no	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		September				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pelaksanaan Penelitian Skripsi		■																		
2	Penulisan Skripsi					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
3	Pengumpulan Data Skripsi													■							
4	Bimbingan Skripsi														■						
5	Persetujuan Skripsi														■						
6	Sidang Meja Hijau																				■

B. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif adalah mereka para informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari mereka. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Mandiri Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Tabel 3.2
Jumlah Subjek dalam penelitian

No	Kelas	Siswa
1	XII-Tkj 2	5
2	XII-Tkj 2	5
JUMLAH		10

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, (2002) objek penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Mandiri Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Tabel 3.3
Jumlah Objek Penelitian

No	Kelas	Siswa	Objek
1	XII-Tkj 2	32	5
2	XII-Tkj 2	32	5
Jumlah		64	10

Objek yang diambil adalah mereka yang benar-benar memiliki tingkat kecerdasan emosi yang rendah sehingga objeknya sebanyak 20 siswa yang terdiri dari dua kelas.

C. Desain Penelitian

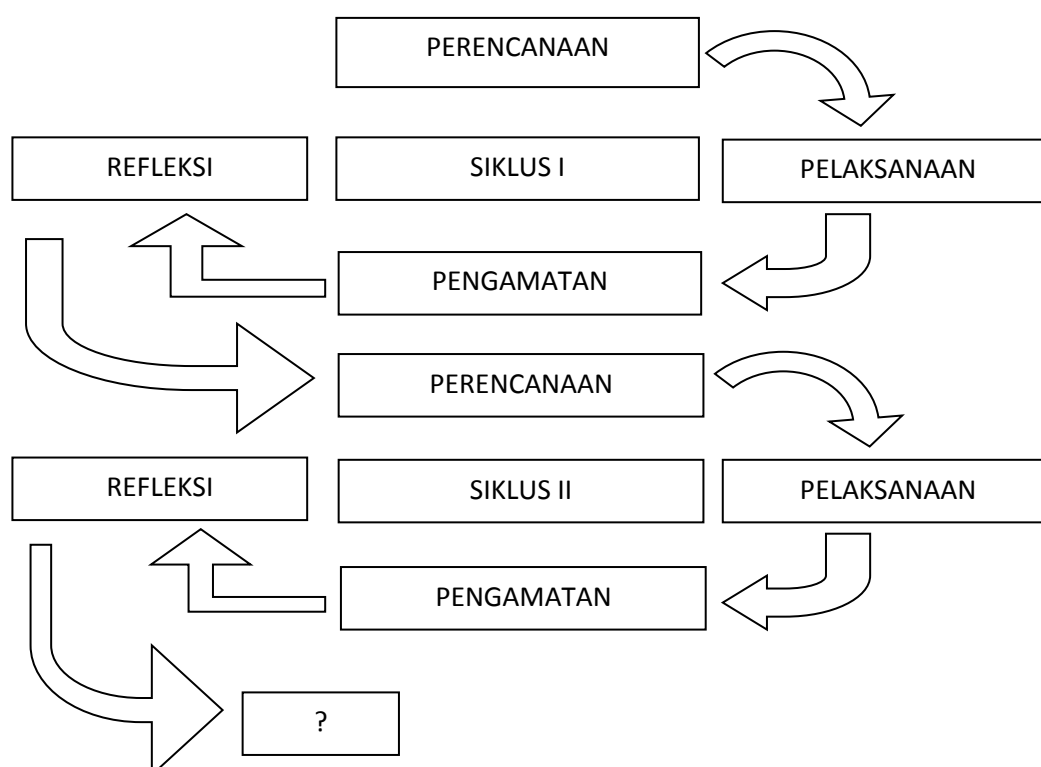
Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Oleh karena itu, fokus penelitian melihat kepada variabel penelitian ini adalah Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Simulasi dan Meningkatkan Kecerdasan Emosi. Menurut Zaenudin (2012:52) penelitian tindakan bimbingan konseling adalah penelitian dilaksanakan oleh peneliti disekolah untuk membuat peneliti lebih profesional terhadap pekerjaannya, melakukan inovasi pelayanan bimbingan dan konseling serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan. Berdasarkan definisi tersebut maka ciri utama penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah melakukan tindakan nyata untuk memperbaiki situasi atau melakukan inovasi pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan (BK), sehingga menghasilkan siswa yang mampu kreatif, inovatif, mampu menyelesaikan masalah dan berfikir kritis. Penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan,

dan refleksi. Serta memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Dalam siklus I terdapat dua kali pertemuan dan siklus II terdapat satu kali pertemuan.

a. Model Suharsimi Arikunto

Menurut suharsimi arikunto bahwa secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Model suharsimi arikunto dapat digambarkan seperti di bawah ini :

Gambar 3.4
Desain PTK Hasil Model Hopkin



Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II

1. Penelitian Untuk Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini adalah menyiapkan seluruh perangkat yang di perlukan untuk penelitian sebagai bentuk kegiatan dan aktivitas yang akan dilakukan adapun perangkat tersebut antara lain:

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
- b. Membuat lembaran observasi tentang karakter positif siswa

2) Tahap pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan layanan ini direncanakan setiap 2 kali pertemuan, pertemuan ini dilakukan sesuai dengan prosedur Rancangan Pemberian Layanan (RPL) Bimbingan Kelompok yang terdapat pada lampiran. Tahap kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah :

- a. Kegiatan Awal
 - Memberi salam
 - Mengucapkan terima kasih kepada siswa
 - Berdoa
 - Perkenalan Diri
 - Menjelaskan mengenai layanan bimbingan kelompok, asas, serta tujuan pemberian layanan dan materi yang akan diberikan.

b. Kegiatan Inti

Tahap ini merupakan tahap dimana guru BK memberikan materi mengenai kecerdasan emosi agar peserta didik mengetahui apa itu kecerdasan emosi.

c. Kegiatan Penutup

Peneliti mengisi lembar observasi untuk peserta didik setelah itu peneliti menyatakan bahwa kegiatan telah berakhir.

3) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lokasi penelitian. Metode ini sangat sesuai dengan mengamati aktivitas kegiatan siswa selama melakukan penelitian. Dalam tahap ini peneliti melihat langsung seberapa jauh keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan dan memantau apakah ada atau tidaknya hambatan-hambatan yang terjadi selama kegiatan dilakukan dan observasi dilaksanakan selama proses pemberian berlangsung.

4) Tahap Refleksi

Setelah selesai melakukan kegiatan observasi, maka selanjutnya dilakukan kegiatan pemberian layanan dan hasil yang diperoleh. Dalam kegiatan refleksi yang dilakukan adalah menilai kegiatan yang sudah dilaksanakan, jika hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang sudah ditargetkan, maka kegiatan akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya (siklus II) hingga memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Penelitian Untuk Siklus II

1) Perencanaan

Aktivitas yang akan dilakukan pada tahap ini adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian, melalui kegiatan dan aktivitas Perangkat tersebut antara lain :

- Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
- Membuat lembar observasi tentang karakter positif siswa
- Mempersiapkan bahan latihan

1. Tindakan

Pelaksanaan layanan ini direncanakan dan dilakukan 2 kali pertemuan, pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (RPLBKP) yang sudah terdapat pada lampiran. Tahap kegiatan layanan Bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah- langkah :

a. Kegiatan Awal

- Memberi salam
- Mengabsen siswa
- Bertanya kembali tentang materi di pertemuan sebelumnya
- Menjelaskan kembali materi yang belum dipahami di pertemuan sebelumnya

b. Kegiatan Inti

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti memberikan materi dengan menggunakan media bimbingan kelompok. Materi yang akan diberikan oleh peneliti menyangkut dengan meningkatkan karakter positif siswa.

c. Kegiatan Penutup

Peneliti mengisi lembaran observasi untuk siswa yang telah disediakan, setelah itu peneliti menyatakan kegiatan telah berakhir

3. Observasi

Observasi ini dilakukan bersamaan dengan proses pemberian layanan, ditahap ini peneliti bisa menilai langsung keaktifan para siswa dalam mengikuti kegiatan dan melihat apakah ada yang tidak dipahami oleh para peserta layanan dan observasi dilaksanakan selama proses pemberian berlangsung dengan dibantu oleh seseorang guru kelas menyangkut kecerdasan emosi.

4. Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan, dalam refleksi kegiatan yang dilakukan adalah menilai tindakan yang sudah dilaksanakan, jika hasil yang diperoleh sudah mencapai target yang telah ditetapkan, maka kegiatan penelitian sampai pada siklus II.

5. Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan di evaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data berasal dari naskah, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo penelitian dan dokumen yang didukung. Tujuan dalam menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris dibalik fenomena yang terjadi dan terkait mengenai layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa. Karena dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa kata-kata tindakan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan berbagai kondisi dan situasi. Menurut Moleong (2017:5) penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektif didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dimana penelitian dapat mencari fakta mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa/siswi SMK Swasta Mandiri Medan Kelas XII Tahun Pembelajaran 2021/2022 serta mempelajari masalah yang sedang terjadi dilapangan.

C. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam menjalankan sebuah penelitian dalam usaha mendapatkan data dan untuk mengukur serta mengumpulkan data empiris sebagai nilai variabel yang diteliti.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan juga merupakan teknik untuk merekam data atau keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang nampak yakni apa yang dilakukan dan apa yang diperbuat. Menurut Sugiono (2010) observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan secara langsung tentang hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian untuk Memperoleh data yang diperlukan.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Obsevasi Kepada Siswa

NO	Indikator	Pertanyaan
1	Mengenali Emosi Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang kamu ketahui mengenal dan merasakan emosi sendiri? • Bagaimana penyebab timbulnya perasaan diri?
2	Mengelola Emosi Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kemampuan untuk mengontrol emosi • Bagaimana mengekspresikan emosi dengan tepat?
3	Memotivasi Diri Sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kemampuan untuk tetap optimis? • Apakah yang kamu ketahui tentang dorongan berpestasi.
4	Mengenali Emosi Orang Lain	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kemampuan untuk peka terhadap perasaan orang lain? • Bagaimana menerima sudut pandang orang lain

5	Membina Hubungan dengan Orang Lain	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang kamu ketahui tentang berkerjasama dengan orang lain? • Bagaimana kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain?
---	------------------------------------	---

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan untuk memperoleh informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan pertanyaan untuk di jawab oleh orang yang diwawancarai. Wawancara dapat diartikan sebagai proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian kejadian organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang di wawancarai (interview). Menurut Sugiono (2009:157) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan dan apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk mnemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah petunjuk umumwawancara orientasi mendalam (*Deep Interview*) dengan instilment *Guideinterview* (*Chek List*). Alasan penggunaan model ini untuk mencari danmengungkapkan data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya mengenai rumusan yang ingin digali dalam penelitian.

Table 3.6
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru BK

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Layanan BK apa saja yang pernah bapak berikan kepada siswa?	
2.	Apakah bapak pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok di SMK Mandiri Medan?	
3.	Masalah terbesar seperti apa yang sering terjadi di SMK Mandiri Medan?	
4.	Hambatan apa yang bapak alami ketika menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa	
5.	Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi permasalahan tentang kecerdasan emosi siswa yang rendah ?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari atau mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi). Pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:21) “data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau kata sifat”. Dan menurut Moelong (dalam Suharsimi Arikunto, 2010:22) “sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh penulis, dan benda-benda yang diamatisampai detailnya agar ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan

penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan buku angka-angka.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit memilih mana yang penting dan mana yang perlu dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diuraikan dan dijelaskan kepada orang lain. Proses analisis data sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan data dengan memilih hal-hal yang pokok, yang memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan menyederhanakannya. Data yang dimasukkan dalam penelitian ini akan direduksi agar tidak menumpuk, untuk memudahkan pengelompokan data dan mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

2) Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

3) Penarikan Kesimpulan

Setelah data telah tersajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan ini ditinjau ulang dari hasil catatan lapangan dan observasi untuk dapat

mengembangkan inter subjektivitas, sehingga tampak jelas kemandirian belajarnya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan penelitian ini dilakukan sejak sebelum mengalami lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Identitas Sekolah

Sekolah SMK Swasta Mandiri adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Bandar Klippa, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMK Swasta Mandiri berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini :

Nama Sekolah	: SMK SWASTA MANDIRI
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 10259665
Status Sekolah	: Swasta
Tahun didirikan/Tahun Beroperasi	: 2003
Alamat	: Jl. Datuk Kabu No.99 P.3 Tembung
SK Pendirian Sekolah	: 25
Tanggal SK Pendirian	: 2011-08-22
Desa/Kelurahan	: Bandar Klippa
Kecamatan	: Kec. Percut Sei Tuan
Kabupaten/Kota	: Kab. Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 20371
Akreditasi	: A
Status Kepemilikan	: Yayasan

Luas Tanah	: 6,300 M ²
Daya Listrik	: 55,200
Jumlah Rombongan Belajar/Kelas	: 40
Sertifikat ISO	: 9001:2008
Sumber Listrik	: PLN

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah :

Berkomitmen tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan dan latihan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang beriman, berakhlak mulai serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sehingga mampu bersaing dalam mengisi pasar kerja secara global.

b. Misi Sekolah :

1. Melaksanakan program pendidikan nasional untuk mewujudkan SMK yang unggul dengan berupaya menggali potensi internal dan eksternal dan dapat menghasilkan tamatan yang memiliki kemampuan :
 - Kompetensi sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri
 - Berakhlak mulia, berdisiplin, mempunyai etos kerjayang tinggi dan berwawasan wirausaha dan industri.
 - Menjadi warga negara yang adaptif,kreatif dan produktif
 - Penguasaan bahasa inggris dengan pola TOIEC \geq 450
2. Peningkatan kompetensi dan profesi guru
3. Peningkatan pelayanan KBM berkualitas dan kebermaknaan
4. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, asri dan kondusif

5. Peningkatan pembinaan siswa melalui penegakan disiplin dan kegiatan keagamaan yang bermutu serta kegiatan ekstrakurikuler
6. Peningkatan hubungan kerja sama yang permanen dengan dunia usaha atau dunia industri dalam pelaksanaan PRAKERIN serta pemasaran tamatan
7. Mewujudkan SMK berstandar nasional dan mempunyai prestasi lomba keterampilan siswa di tingkat nasional.

3. Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan sarana prasarana di sekolah SMK Mandiri Medan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Ruangan/fasilitas sekolah	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Terpakai
2	Ruang UKS	1	Terpakai
3	Ruang Tata Usaha	1	Terpakai
4	Ruang Guru	3	Terpakai
5	Ruang BK	1	Terpakai
6	Ruang Perpustakaan	2	Terpakai
7	Ruang Kelas	36	Terpakai
8	Musollah	1	Terpakai
9	Laboraturium Komputer	3	Terpakai
10	Lab. Jaringan	1	Terpakai
11	Lab. Bengkel	3	Terpakai

12	Lab Program	1	Terpakai
13	Kantin	1	Terpakai
14	Kamar mandi	4	Terpakai
15	Gudang	1	Terpakai
16	Lapangan	1	Terpakai

4. Data Guru dan Staf

Guru-guru SMK Mandiri Medan memiliki kompetensi dan memiliki karakter jiwa yang mulia, bertanggung jawab, bermoral dan agama yang kuat, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab keilmuan. Guru merupakan prioritas utama dalam melakukan pembelajaran dan tugas pendidikan demi meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun daftar data guru, Staf yang ada disekolah SMK Mandiri dapat dilihat lengkap dibawah ini :

Tabel 4.2
Data Guru SMK Mandiri Medan

No	Guru / Staf	Jenis Kelamin	
		Laki – Laki	Perempuan
1	Guru Tetap PNS	7	4
2	Guru Tidak Tetap (GTT)	1	-
3	Guru Tetap Yayasan (GTY)	37	30
4	Honor	10	10
5	Cleaning Service	1	-
6	Jaga malam / Penjaga Sekolah	2	-

7	Satpam	2	-
---	--------	---	---

5. Data Siswa SMK Mandiri Medan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan memandirikan siswa.

Berikut ini data siswa SMK Mandiri Medan yang akan dipaparkan pada table, sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Siswa SMK Mandiri Medan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah keseluruhan
1	X	147	172	319
2	XI	121	131	255
3	XII	125	130	138

6. Hasil Obserasi dan Wawancara SMK Mandiri Medan

a. Deskripsi Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan observasi terlampir yang peneliti lakukan dengan para siswa SMK Mandiri Medan yaitu permasalahan yang dihadapi siswa adalah terjadinya tingkat kecerdasan emosi yang rendah, dengan ini sekolah mendukung penuh dengan bekerjasama dengan para guru yang ada di sekolah untuk peningkatan kecerdasan emosi yang rendah.

b. Deskripsikan Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling dapat dipahami bahwa guru bimbingan konseling telah melaksanakan tugas dan perannya sebagai guru bimbingan konseling dengan ilmu dan kemampuan yang dimilikinya. Guru bimbingan konseling tersebut sudah sering mendidik dan mengayomi siswa untuk bersikap baik kepada sesama teman dan mampu mengontrol dirinya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMK Mandiri Medan yaitu Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Permainan Simulasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas XII SMK Mandiri Medan tahun Ajaran 2021/2022. Adapun objek dalam penelitian ini berjumlah 10 orang siswa dari kelas XII. 2 yang kecerdasan emosinya masih rendah. Sesuai dengan desain penelitian bimbingan kelompok yang sebelumnya telah di paparkan pada bab metode penelitian bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdiri dari dua siklus dengan 2 kali pertemuan. Namun pada tindakan bimbingan kelompok yang telah dilakukan pada siklus pertama telah menunjukkan hasil yang diperoleh sudah mencapai target yang ditetapkan yakni meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas XII di SMK Mandiri Medan sudah meningkat, maka kegiatan layanan bimbingan kelompok sudah selesai dan tidak dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Tahapan-tahapan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdiri perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun pembahasan pada tiap tahapan sebagai berikut:

1. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kecerdasan Emosi Siswa SMK Mandiri Medan

(Pertemuan Pertama)

Hari / Tanggal : Rabu/ 28 November 2022

Tempat : Lab Komputer

Waktu : 1 x 30 Menit

Jumlah Siswa : 10 orang

Langkah Pelaksanaan :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas XII SMK Mandiri Medan Tahun Ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut :

1. Mengatur pertemuan dengan peserta layanan untuk melaksanakan kegiatan BKP, adapun tanggal yang disepakati dengan peserta adalah 28 November 2022.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BKP pada siklus I, pada siklus I ini layanan BKP dilakukan dengan tema kecerdasan emosi dan topik tugas “Pengertian Bimbingan Kelompok, tujuan, asas-asas layanan bimbingan kelompok.

3. Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan daftar hadir, topik pembahasan. Daftar hadir yang dipersiapkan adalah daftar hadir peserta layanan BKP.

Setelah tahap perencanaan disusun maka selanjutnya adalah rencana pelaksanaan layanan yang telah direncanakan. Pelaksanaan layanan BKP pada penelitian ini menggunakan norma dan aturan BKP seperti umumnya, terdiri dari lima tahapan .

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I, siklus I dilaksanakan pada hari rabu, 28 November 2022 dimulai pukul 09-50 – 10-45 wib. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan satu kali pertemuan berdasarkan RPL yang terdapat pada lampiran. Layanan bimbingan kelompok dengan tema “Bimbingan Kelompok”. Berikut dijelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

I. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan merupakan termin dimana peneliti mengucapkan salam dan lalu mengucapkan terimakasih pada anak-anak atas kehadirannya untuk mengikuti aktivitas bimbingan kelompok, kemudian mengajak anak-anak berdoa, kemudian bertanya kepada anggota kelompok apakah sudah tau atau bahkan sudah pernah mengikuti bimbingan kelompok, dilanjutkan dengan memberikan pemahaman tentang pengertian bimbingan kelompok, tujuan umum dan tujuan khusus, asas-asas yang ada di dalam layanan bimbingan kelompok dan menjelaskan tema yang akan di bahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok memperkenalkan dan para anggota

kelompok juga memperkenalkan diri. Setelah selesai memperkenalkan diri pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk belajar sembari bermain supaya memperkuat kekompakan dan dinamika kelompok.

Pemimpin : Assalamualaikum ananda semuanya..

Siswa : Waalaikumsalam ibu (semua anggota kelompok)

Pemimpin : Mari-mari ananda semua nya angkat kursi dan bentuk letter U iya

Siswa : Baik bu (semua anggota sembari merapikan kursi)

Pemimpin : Nah Kerja Bagus ananda

Siswa 2 : Tujuannya apa iya bu membentuk letter U?

Pemimpin : Untuk memudahkan kita dalam berdiskusi dengan berkomunikasi satu arah secara tatap muka secara langsung jadi ananda bisa melihat langsung siapa yang berbicara dan yang ingin berbicara. Pahami ananda semuanya?

Siswa : Pahami bu (semua anggota)

Pemimpin : Sebelumnya ibu mengucapkan terimakasih kepada ananda sekalian yang telah meluangkan waktunya untuk berkenan hadir mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini.

Pemimpin : Baiklah untuk memulai kegiatan di pagi hari ini alangkah baiknya kita berdoa agar kegiatan kita dapat berjalan sesuai dengan yang kita inginkan. Mari kita berdoa bersama ya. Berdoa menurut kepercayaan masing-masing berdoa dimulai.

Siswa : (Semuanya berdoa sembari menadahkan tangan dan menundukkan pandangan).

Pemimpin : Berdoa selesai

Pemimpin : Baiklah disini apakah ada yang sudah mengetahui apa itu layanan bimbingan kelompok? dan apakah ada yang sudah pernah melakukan layanan bimbingan kelompok?

Siswa 2 : Pernah bu

Pemimpin : coba yang sudah pernah apa itu bimbingan kelompok ?

Siswa 2 : Diskusi Kelompok

Pemimpin : Bagus ananda

Siswa 5 : Saya Bu, kerja kelompok

Pemimpin : Mantap ananda

Siswa 8 : Saya tidak tau dan belum pernah bu

Pemimpin : Baiklah ananda sekalian semua yang telah ananda jawab adalah sudah bagus, namun disini ibu akan menjelaskannya secara lebih tepat iya. Bimbingan kelompok Layanan Bimbingan kelompok adalah salah satu dari sepuluh jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada sejumlah individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok agar peserta didik dapat mengembangkan segala kemampuan yang di milikinya baik minat atau bakat serta memperoleh materi yang akan di bahas nantinya. Kemudian adapun tujuan dalam kegiatan ini adalah untuk memperoleh informasi yang akan kita bahas nantinya dan yang lebih khususnya agar dapat berkomunikasi dengan baik. Selanjutnya ibu ingin bertanya apakah diantara ananda sekalian ada yang terpaksa dalam mengikuti kegiatan ini.

Siswa : Tidak bu (semua siswa)

Pemimpin : Bagus jika begitu karena jika ada yang terpaksa dalam mengikuti kegiatan ini maka akan menghambat pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok ini. Selanjutnya jika ananda sekalian tidak ada yang terpaksa dalam mengikuti kegiatan ini maka ananda semua diharapkan tidak ada yang malu-malu lagi baik untuk bertanya, menjawab ataupun menanggapi iya, karena setiap jawaban yang ananda sampaikan tidak mempengaruhi nilai akademik ananda semua. Selanjutnya dalam mengikuti kegiatan ini ananda semua harus berpartisipasi bukan hanya ibu saja tetapi semua nya harus berpartisipasi, jadi ananda semuanya harus menjawab setiap pertanyaan yang ibu sampaikan, dan ibu juga akan menjawab setiap pertanyaan yang ananda sampaikan dan semuanya tidak diperbolehkan menjawab dengan jawaban sama dengan jawaban anggota kelompok yang lain. Selanjutnya dalam layanan bimbingan kelompok ini harus mengikuti peraturan yang ada yaitu kita harus saling menghargai satu sama lain, jadi ketika ibu atau pun ada anggota kelompok yang menjawab atau sedang mengutarakan pendapatnya annda yang lain harus mendengarkan dan menghargai anggota kelompok yang sedang mengutarakan pendapatnya dan setiap anggota kelompok harus menghargai pendapat yang lain dan tidak boleh menyalahkan pendapat anggota kelompok yang lain dan tidak boleh hanya menggap pendapat sendiri yang paling benar. Dan yang terakhir jika di dalam kegiatan ini ada salah seorang anggota kelompok yang menceritakan

masalah pribadinya diharapkan ananda semua tidak memberitahukannya kepada pihak lain cukup pembahasannya di dalam kelompok ini saja karena kita harus bisa menjadi orang yang dapat dipercaya karena jika kepercayaan sudah hilang maka orang lain tidak bisa percaya selamanya.

Siswa : Baik bu (semua siswa)

Pemimpin : Baiklah ananda semua setelah kita banyak membahas materi ini, kira-kira ananda semua ini pada bertanya-tanya tidak ini ibu siapa, darimana atau sudah ada yang kenal dengan ibu?

Siswa : Belum bu (semua anggota)

Pemimpin : Baiklah ibu jika begitu akan memperkenalkan diri ibu terlebih dahulu, nah perkenalan kita dimulai dari menyebutkan nama, kelas, dan hobi iya. karna tak kenal maka kita kenalan, baiklah contohnya ibu mulai dari ibu iya nama ibu adalah putri widya sari sekarang kalian bisa panggil ibu putri, ibu kuliah di universitas muhammadiyah sumatera utara medan jurusan bimbingan dan konseling, alamat ibu di laut dendang dan hobi ibu menari. Ada yang sama hobi menari?

Siswa 5 : Saya bu.....

Pemimpin : Ternyata hobi kita sama yah

Pemimpin : Nah ibu kan sudah memperkenalkan diri ibu sekarang giliran ananda. Ibu mau ananda memperkenalkan diri ananda, jangan-jangan ananda semua ada yang belum mengenal satu sama lain.

Ayo kalo begitu perkenalkan diri ananda masing-masing dimulai dari nama, kelas dan hobi ananda kita mulai dari sebelah kanan iya

- Siswa 1 : Nama saya AIS, kelas XII Tkj 2, dan hobi saya membaca buku
- Siswa 2 : Nama saya DTA, kelas XII Tkj 2, dan hobi saya bermain voli
- Siswa 3 : Nama saya PUT, kelas XII Tkj 2, dan hobi saya bernyanyi
- Siswa 4 : Nama saya INT, kelas XII Tkj 2, dan hobi saya bernyanyi
- Siswa 5 : Nama saya TIA, kelas XII Tkj 2, dan hobi saya menari
- Siswa 6 : Nama saya SLA, kelas XII Tkj 2, dan hobi saya bermain voli
- Siswa 7 : Nama saya VIK, kelas XII Tkj 2, dan hobi saya berenang
- Siswa 8 : Nama saya MUT, kelas XII Tkj 2, dan hobi saya berenang
- Siswa 9 : Nama saya ANN, kelas XII Tkj 2, dan hobi saya memasak
- Siswa 10 : Nama saya BEL, kelas XII Tkj 2, dan hobi saya bernyanyi
- Pemimpin : Baiklah ibu sudah mengetahui nama-nama ananda semua sehingga ibu dapat lebih mudah untuk mengenal ananda semua
- Siswa : iya bu (semua anggota)
- Pemimpin : Baiklah kalo begitu ananda semuanya sebelumnya di awal ibu kan sudah membahas bimbingan kelompok nah dalam kegiatan bimbingan kelompok ini kita akan membahas tema tentang kecerdasan emosi.
- Siswa : Baik bu (semua anggota)

II. Tahap Peralihan

Ditahap kedua atau tahap peralihan ini pemimpin menjelaskan kembali sedikit mengenai bimbingan kelompok, serta pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya mengenai bimbingan

kelompok, kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk menciptakan suasana akrab serta menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan untuk kegiatan yang selanjutnya.

Pemimpin : Baiklah, ananda semuanya setelah kita membahas materi tadi apakah ananda semua sudah paham?

Siswa : Paham bu (semua anggota)

III. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini, peneliti mengemukakan garis besar dari materi yang akan dibahas yakni yang pertama mengenai pengertian kecerdasan emosi. Dalam tahap

ini juga dikembangkan strategi BMB3 (berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab). Tujuan bimbingan ini adalah setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi diharapkan agar siswa lebih dapat memahami dan meningkatkan kecerdasan emosinya. Dalam layanan bimbingan kelompok, anggota kelompok sangat bersemangat mendengarkan materi tentang bagaimana kita mampu meningkatkan kecerdasan emosi secara optimal.

Mereka diminta untuk menceritakan masalah-masalah yang sering dialaminya. selanjutnya peneliti meminta anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat mereka tentang kecerdasan emosi dan contoh yang mereka lihat atau alami. Kemudian kelompok pun membahas materi yang telah diberikan sebelumnya mengenai kecerdasan emosi. Aspek-

aspek dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, dan cara meningkatkan kecerdasan emosi tersebut.

Pemimpin : Pertama ibu ingin bertanya, siapa yang pernah mendengar apa itu kecerdasan emosi ?

Siswa 2 : Saya tau nya emosi diri bu

Pemimpin : Bagus, yang lain?

Siswa 7 : kemampuan bu

Pemimpin : Baiklah ananda semua, yang kalian jelaskan sudah bagus tapi ini akan ibu jelaskan yang lebih tepatnya iya. kecerdasan emosi adalah salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang baik di sekolah. Atau kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain.

Siswa 4 : Paham bu. Jadi kecerdasan emosi kemampuan siswa dalam mengelola emosi yang dimiliki yang dapat mengarahkan siswa bu

Pemimpin : Iya bagus jawabannya, berarti ananda semua sudah paham iya apa itu pengertian kecerdasan emosi. Selanjutnya ibu ingin memberikan permainan (Pemimpin memberikan permainan (game) dan menjelaskan permainan yang akan dilakukan beserta teknis permainannya.

Dari hasil pertemuan pertama, sudah terlihat bahwa anggota kelompok mulai menunjukkan adanya perkembangan pemahaman mengenai materi kecerdasan emosi. Namun, jawaban yang dikemukakan siswa belum begitu tepat dan baik. Masih ada beberapa siswa yang kurang memahami tentang apa itu kecerdasan emosi, sehingga masih ada beberapa siswa yang belum mengemukakan pendapatnya, yaitu mereka hanya menyetujui pendapat dari anggota kelompok lain.

IV. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan akhir kegiatan atau penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk melihat apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, Peneliti mengemukakan bahwa kegiatan kelompok akan segera diakhiri. Peneliti meminta anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok melalui pikiran, perasaan, sikap, tindakan, dan tanggung jawab.

Pemimpin : Ibu mau bertanya, karena kita suda diakhir kegiatan, bagaimana pesan dan kesan serta harapan kalian semua selama kegiatan berlangsung?

Siswa 2 :“Pesan saya buk semoga bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi kami, kesannya menyenangkan.”

Siswa 1 : “Pesan saya buk semoga informasi yang ibu sampaikan bisa kami terapkan dalam kehidupan sehari-hari, kesannya; kegiatan ini sangat menarik

Siswa 4 : Kesannya kan bu, seru ada kegiatan bimbingan kelompok gini.

Pemimpin : Alhamdulillah. Pada hari ini kita sudah membahas bersama sama materi hari ini ya. Kesan ibu senang karena bisa saling kenal semuanya serta bersyukur dan berterima kasih karena kalian sudah mau ikut dan memberikan respon yang bisa kita diskusikan secara bersama – sama. Pertemuan berikutnya kita akan kembali membahas meningkatkan kecerdasan emosi kalian yang masih rendah, ibu harap kecerdasan emosi kalian sudah mulai meningkat. Baiklah kegiatan hari ini kita akhiri dengan mengucapkan Alhamdulillah. Ibu akhiri. Assalamu’alaikum Warrahmatullahi Wabbarakatuh.

Siswa : Wassalamu’alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dalam kegiatan bimbingan kelompok. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh guru BK. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan BKP memberikan perubahan pada karakter siswa yang masih rendah.

Pada awal kegiatan siswa terlihat bingung mengapa hanya mereka saja yang ada di ruangan. Ketika selesai perkenalan dan di berikan penjelasan tahapan pada layanan BK dan alur pelaksanaannya, siswa terlihat cukup mengerti dengan tujuan dan bagaimana layanan ini akan dilakukan. Namun memang terlihat bahwa

siswa-siswa ini mengalami permasalahan dengan kecerdasan emosinya yang masih rendah.

Pada tahap kegiatan guru BK mengajak siswa membahas terkait kecerdasan emosi. Pada tahap kegiatan terlihat siswa sangat antusias dan semangat. Mereka sudah mulai mendapatkan gambaran bagaimana kecerdasan emosi.

d. Refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan. Refleksi dilakukan dengan menilai pemahaman siswa selama tindakan dilaksanakan yaitu siswa sudah terlihat mampu melakukan perubahan tentang bagaimana kecerdasan emosi yang masih rendah.

2. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa SMK Mandiri Medan

(Pertemuan Kedua)

Hari / Tanggal : Rabu/ 28 November 2022

Tempat : Lab Komputer

Waktu : 1 x 30 Menit

Jumlah Siswa : 10 orang

a. Perencanaan

Setelah selesai dilakukan layanan BKP yang pertama, kemudian dipersiapkan pelaksanaan layanan BKP yang kedua. Pertama, mengatur pertemuan dengan peserta layanan untuk melaksanakan kegiatan BKP, adapun tanggal yang disepakati dengan peserta adalah 28 November 2022. Kemudian

dilanjutkan dengan menyusun RPL dengan topik tugas “ Cara Meningkatkan Kecerdasan emosi yang rendah ”. Selanjutnya mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan daftar hadir, topik pembahasan yang digunakan. Adapun pelaksanaan layanan ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2022 melalui prosedur sebagai berikut:

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 28 November 2022 dimulai pukul 14.00 – 14.45 wib. Setelah tahap perencanaan disusun maka selanjutnya adalah rencana pelaksanaan layanan yang telah direncanakan. Pelaksanaan layanan BKP pada penelitian ini menggunakan norma dan aturan BKP seperti umumnya, terdiri dari empat tahapan . Berikut ini adalah gambaran pelaksanaan layanan BKP pada pertemuan kedua:

I. Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan pertemuan kedua ini peneliti mengucapkan salam kepada anggota kelompok dan mempersilahkan mereka untuk berdoa, kemudian peneliti mengecek kehadiran anggota kelompok, dan peneliti mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok yang telah kembali mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan menyambut baik mereka.

Pemimpin : Assalamualaikum ananda semuanya...

Siswa : Walaikumsalam bu (Semua anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Baiklah ananda semuanya hadirkan ?

Siswa : Hadir bu (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Wah Alhamdulillah semua hadir, terimakasih kepada ananda sekalian yang sudah mau mengikuti kegiatan hari ini. Semangat sekali hari ini ya. Bagaimana kabar kalian semua? Sehatkan ?

Siswa : iya bu. Alhamdulillah kami semua sehat bu, Ibu sendiri gimana kabarnya? (Semua anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Syukur Alhamdulillah semua sehat, ibu Alhamdulillah sehat juga. Sudah lama ya tidak berjumpa kita. Masih ingat dengan pertemuan kita sebelumnya kan?

Siswa : Masih dong bu.

II. Tahap Peralihan

Tahap peralihan adalah tahap dimana peneliti menanyakan kembali mengenai bimbingan kelompok serta memberikan kesempatan anggota kelompok untuk menanyakan kembali mengenai materi yang sudah dibahas. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan kembali tentang kesiapan anggota kelompok untuk memasuki ketahap selanjutnya.

Pemimpin : Baiklah kita akan melanjutkan kegiatan yang kedua pada hari ini, apa ada yang ingin ditanyakan mengenai materi dan pembahasan pada pertemuan sebelumnya?

Siswa : Engga ada bu (Seluruh anggota)

Pemimpin : Baiklah semua nya, apa ananda sudah siap untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya?

Siswa : Siap bu (Seluruh anggota)

III. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan di pertemuan kedua peneliti menanyakan masalah-masalah yang dialami anggota dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat agar lebih baik dalam berinteraksi. Kemudian masing-masing anggota kelompok mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah, dan anggota kelompok diharuskan untuk mengungkapkan masalah-masalah yang saat ini sedang dialaminya.

Pemimpin : Baiklah anak-anak setelah melakukan kegiatan bimbingan kelompok di pertemuan pertama ibu mendengar dari guru BK bahwa kalian sudah menunjukkan perubahan dan mulai ada peningkatan apakah itu benar? apakah ananda semua masih merasa sudah meningkatkan kecerdasan emosi ananda yang masih rendah?

Siswa 3 : Heheh iya bu. Ibu tau hari ini saya meningkatkan keaktifan belajar saya.

Pemimpin : Bagus, yang lain bagaimana?

Siswa 5 : Ternyata benar iya bu yang ibu bilang kalo belajar sungguh-sungguh juga hasilnya tak terduga. Makasih iya bu.

Pemimpin : Sama-sama itu bukan karena ibu tapi itu itu karena kalian semua yang mau merubahnya.

Siswa 7 : Ibu saya sudah bisa mandiri lo saya sudah mengerjakan tugas sendiri tidak minta keteman lagi.

Pemimpin : Wah bagus sekali

Siswa 9 : Ibu sekarang guru tidak pernah marahin saya lagi bu karena saya selalu mengerjakan yang diperintahkan

Pemimpin : Bagus, mantap

Siswa 10 : Ibu saya sekarang jadi anak kesayangan guru lo karena sekarang katanya saya lebih sopan terhadap guru dan tidak seperti biasanya.

Pemimpin : Wah ibu senang sekali ananda sudah mulai memahami tentang kecerdasan emosi dan alhamdulillah kecerdasan emosi dan ananda sudah mulai meningkat. Jadi ananda sekalian kecerdasan emosi itu sangat penting bagi kita semua agar dalam kehidupan kita dapat berjalan lebih efektif dan berfikir dalam melakukan sesuatu karena diri kita paham apa yang ingin kita lakukan dan juga tahu bagaimana respon orang lain terhadap perilaku kita agar kita dapat dihargai di lingkungan bukan hanya di sekolah tapi juga diluar sekolah serta dalam menghadapi masalah yang ada yakin dapat mengatasinya lebih tenang. Nah cara meningkatkan kecerdasan emosi yaitu dengan memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain, kesadaran diri serta melakukan hal-hal yang positif. Dengan melihat setiap yang dilakukan itu bermanfaat atau tidak atau bahkan malah merugikan diri yang bukan bagi diri sendiri saja tetapi juga bagi diri orang lain. Serta kita dapat membangun rasa empati dan menanamkan di dalam diri bahwa semua manusia adalah makhluk sosial yang memiliki perasaan atau pikiran.

Siswa : Iya bu (Semua anggota)

Pemimpin : Bagus. Kalau semua sudah merasa paham, apa ada masalah lagi yang terkait materi kita dipertemuan sebelumnya dan sekarang?

Siswa 3 : Tidak ada bu

Siswa 1 : Makasih banyak iya bu

Siswa 7 : Tidak ada bu

Siswa 5 : Tidak ada lagi bu

Siswa : Tidak ada bu (semua anggota)

IV. Tahap Akhiran

Tahap pengakhiran atau tahap penutupan dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, kemudian pemimpin kelompok menyimpulkan materi yang telah disajikan.

Pemimpin : Kegiatan kita akan berakhir hari ini , jika ada yang ingin disampaikan kakak persilahkan ya.

Siswa : Engga ada bu (Semua anggota)

Pemimpin : Alhamdulillah kita sudah membahas semua nya ya. Maka ibu akan menyimpulkan kegiatan kita ini, bahwa kita sebagai individu yang memiliki perasaan, dan kemampuan yang semua itu merupakan keseluruhan dari semua individu dan kita harus dapat mengendalikan semua nya dan menerimanya dengan positif, maka dengan kalian mengikuti bimbingan kelompok ini, ibu berharap kalian semua sudah dapat meningkatkan kecerdasan emosi yang masih rendah menjadi meningkat.

Siswa : Iya bu, kami paham (Semua anggota)

Pemimpin : Baiklah, ibu akhiri pertemuan kita sampai disini. Sampai jumpa di lain kesempatan ya. Assalamualaikum wr. Wb

Siswa : Waalaikumsalam wr. wb.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dan sikap siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh guru BK. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan BKP memberikan perubahan perilaku siswa. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengajak siswa untuk menganalisis permasalahan yang sedang terjadi. Hal ini dilakukan guna melihat perubahan peningkatan kecerdasan emosi siswa. Pada pertemuan kedua kecerdasan emosi siswa sudah menunjukkan perubahan yang signifikan.

d. Tahap Refleski

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan. Refleksi dilakukan dengan menilai pemahaman siswa selama tindakan dilaksanakan apakah siswa sudah mampu meningkatkan kecerdasan emosi yang rendah atau tidak. Dan berdasarkan pemahaman siswa selama tindakan di laksanakan siswa sudah mampu meningkatkan kecerdasan emosinya.

3. Peningkatan Kecerdasan Emosi siswa kelas XII SMK Mandiri Medan Tahun Ajaran 2021/2022

Data peningkatan kecerdasan emosi siswa Kelas XII SMK Mandiri Medan Tahun Ajaran 2021/2022 diukur menggunakan dua penilaian non- test. Pertama, observasi dimana peneliti melakukan observasi terhadap siswa selama proses pelayanan pertama dan kedua BKP. Evaluasi kedua adalah wawancara dimana wawancara dilakukan dengan siswa BKP dan juga dengan guru BK, yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan pelayanan BKP. Untuk melihat data peningkatan kecerdasan emosi siswa Kelas XII disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 4.4

Tabel Peningkatan Kecerdasan Emosi kelas XII

No	Sebelum Perlakuan	Layanan BKP Pertama	Layanan BKP Kedua
Mengenal Emosi Diri			
1.	Sebelum di terapkan layanan BKP ini siswa cenderung Tidak mengenal perasaan positif maupun negatif yang terjadi pada dirinya sendiri.	Setelah dilaksanakan layanan BKP pertama pola fikir siswa sedikit berubah dan semua siswa mau merubah mindset mereka.	Setelah layanan BKP kedua di laksanakan siswa sudah mulai mengetahui perasaan positif maupun negatif yang terjadi pada dirinya sendiri.
Mengelola Emosi Diri			
2	Sebelum adanya layanan BKP siswa cenderung kurang bertanggung jawab terutama sebagai ketua kelas siswa tidak bertanggung jawab atas tugas telah yang diberikan.	Setelah mengikuti layanan BKP pertama siswa sudah memahami tentang kewajiban dan tanggung jawab yang sudah diberikan itu wajib dilaksanakan.	Setelah layanan BKP kedua dilaksanakan siswa yakin dapat mengatasi masalah yang dialaminya dan mulai sudah sadar tentang tugasnya sebagai ketua kelas terutama terhadap tugas yang sudah diberikan
Memotivasi Diri Sendiri			

3	Sebelum adanya layanan BKP ini siswa masih sering meminta tugas kepada teman .	Setelah mengikuti layanan BKP pertama siswa sudah mulai paham tentang kemandirian.	Setelah layanan BKP kedua di lakukan siswa sudah mampu untuk mengerjakan tugas dengan kemampuan yang dimiliki sendiri dengan tidak ketergantungan terhadap teman.
Mengenali Emosi Orang Lain			
4	Sebelum siswa mengikuti layanan BKP siswa cenderung tidak jujur terhadap guru. Terutama ketika ditanya tugas atau PR yang sudah di berikan oleh guru	Setelah layanan BKP pertama dilakukan siswa mulai menyadari bahwa ketidakjujuran itu adalah perbuatan yang salah dan yang tidak seharusnya dilakukan terutama terhadap guru	Setelah layanan BKP kedua siswa sudah mulai jujur terhadap guru. Apalagi perihal tentang tugas yang diberikan guru dan bahkan siswa yang sering mengingatkan kepada guru ketika guru tersebut lupa tentang tugas yang sudah diberikan.
Membina Hubungan dengan Orang Lain			
5	Sebelum adanya layanan BKP siswa cenderung tidak toleransi terhadap suku. Siswa suka	Setelah dilakukan layanan BKP pertama siswa mulai memahami pentingnya bertoleransi baik dengan	Setelah layanan BKP kedua di laksanakan siswa sudah saling bertoleransi terhadap

	membeda bedakan suku yang berbeda antara teman yang satu dengan yang lainnya	suku yang sama atau bahkan yang berbeda dengan kita.	suku yang satu dengan yang lainnya, bahkan siswa sudah saling berinteraksi dan saling melengkapi terhadap suku yang berbeda.
--	--	--	--

4. Hasil Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Permainan

Simulasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas XII SMK

Mandiri Medan

Pelaksanaan layanan BKP untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas XII SMK Mandiri Medan dilakukan sesuai dengan tahapan yang seharusnya, adapun deskripsi dari setiap tahapan sudah dideskripsikan pada sub bab sebelumnya. Peneliti melakukan observasi pada tiap tahapan pelaksanaan layanan BKP. Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dan meningkatkan kecerdasan emosi siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh guru BK. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan BKP memberikan informasi dalam meningkatkan kecerdasan siswa.

Penerapan layanan yang pertama dilakukan pada hari Rabu/ 28 November 2022 dengan tema kecerdasan emosi dan menjelaskan apa itu kecerdasan emosi, faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan emosi, aspek-aspek yang terdapat di dalam kecerdasan emosi dan cara meningkatkan kecerdasan emosi yang masih

rendah menjadi meningkat secara sederhana kepada siswa kelas XII. Kemudian pada penerapan layanan yang kedua dilakukan pada Rabu/28 November 2022 dengan topik tema yang sama yaitu kecerdasan emosi namun sub tema pembahasan terkait cara meningkatkan kecerdasan emosi.

Sebelum diterapkannya layanan BKP siswa belum memahami apa itu kecerdasan emosi dan terlihat kecerdasan emosi siswa masih rendah seperti melihat kemampuan siswa mengelola emosinya, menghargai dirinya dan orang lain, mengubah perubahan sikap nya, maupun interaksi terhadap teman dan lingkungannya. Hal ini disebabkan karena siswa kurang dalam memahami diri sendiri dan kurangnya rasa empati terhadap orang lain serta kurangnya pengetahuan tentang bagaimana kecerdasan itu sendiri dan dalam melakukan sesuatu hal tidak memikirkan dampak yang terjadi yang bukan hanya merugikan diri sendiri tetapi juga bagi diri orang lain.

Namun setelah di terapkannya layanan BKP pertama siswa sudah mulai memahami apa itu kecerdasan emosi dan siswa berusaha meningkatkan kecerdasan emosi yang masih rendah. Setelah di terapkannya layanan BKP yang kedua dan seiring berjalannya layanan BKP siswa yang awalnya memiliki kecerdasan emosi yang rendah menjadi meningkat mereka sudah mulai mengenal emosi dirinya, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain. Dalam proses penerapan layanan BKP terdapat beberapa hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung namun dapat diatasi dengan baik.

Peneliti tidak hanya melakukan observasi dan penerapan layanan bimbingan kelompok saja. Wawancara dengan siswa juga dilakukan guna

memperdalam analisis dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa terkait masalah kecerdasan emosi yang rendah . Berikut rincian hasil wawancara pada setiap siswa.

- Siswa pertama dengan inisial AIS mengatakan bahwa : “ *Saya awalnya memang tidak tahu apa yang saya lakukan ini termasuk kecerdasan emosi yang rendah, sehingga saya tetap tidak bertoleransi terutama terhadap suku yang berbeda dengan saya dan suka membeda bedakan suku saya dengan dengan teman saya karena saya merasa anaeh dengan suku suku yang berbeda ini baik dari cara berbicara, yang dilakukan dan masih banyak lagi. Tetapi setelah mendapat bimbingan ini saya sadar tentang pentingnya bertoleransi baik terhadap suku yang sama atau bahkan yang berbeda ”*. Jadi, siswa dengan inisial BEL sudah mulai saling bertoleransi terhadap suku yang berbeda antara dirinya dengan temannya setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan kecerdasan emosi.
- Kemudian siswa dengan inisial BEL mengatakan bahwa : “ *Saya awalnya sering berbohong dan tidak jujur terhadap tugas yang diberikan guru karena saya tidak paham dan tidak mengerti apa isi tugasnya, dan ibu itu tidak pernah menjelaskan dengan baik maka dari itu saya terus berbohong dan tidak jujur. Namun sekarang sadar jujur itu sangat penting karena dengan kejujuran semua orang akan percaya terhadap kita, namun jika kita terbiasa tidak jujur dan selalu berbohong maka orang tidak akan pernah percaya lagi dengan kita”*. Jadi, siswa dengan inisial AIS sudah mulai jujur tentang masalah tugas dan bahkan si AIS yang mengingat guru tentang tugas setelah

mendapat layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan kecerdasan emosi.

- Lalu siswa ketiga dengan inisial DTA mengatakan bahwa : ” *Saya senang bisa mengikuti layanan BKP ini karena dengan mengikuti layanan ini saya bisa meningkatkan kecerdasan emosi saya yang masih rendah dan menjadi siswa yang disiplin dan saya tidak pernah datang terlambat lagi kesekolah*”.

Jadi siswa dengan inisial DTA kecerdasan emosi sudah mulai meningkat dan sudah menjadi siswa yang disiplin setelah mengikuti layanan BKP dari peneliti.

- Siswa keempat dengan inisial PUT mengatakan bahwa : “ *setelah mengikuti kegiatan ini saya merasa sangat senang karena saya menyadari bahwa yang saya lakukan ini tidak mencerminkan kecerdasan emosi yang masih rendah, dan juga penting nya untuk menjalankan kewajiban yang sudah diperintahkan*”. Jadi siswa dengan inisial DTA kecerdasan emosi yang masih rendah alhasil sudah mulai meningkat setelah melaksanakan layanan BKP tentang meningkatkan kecerdasan emosi.

- *Selanjutnya siswa kelima dengan inisial TIA mengatakan bahwa: “Sebelum mengikuti layanan BKP ini saya merasa sekolah itu iya hanya sekolah saja tidak penting mendapatkan nilai yang baik toh bagi saya sekolah uda pergi dan waktu nya pulang pulang. Akan tetapi sekarang saya sadar hal yang saya lakukan adalah salah mulai dari sekarang saya akan berusaha belajar disekolah dengan baik*”. Jadi siswa dengan inisial TIA menyadari bahwa kecerdasan emosi yang dia miliki masih rendah setelah mengikuti kegiatan BKP tentang meningkatkan kecerdasan emosi.

- Kemudian siswa keenam dengan inisial SLA mengatakan bahwa : *“Saya awalnya tidak sopan terhadap guru terutama dalam pelaksanaan belajar mengajar. Karena saya tidak suka dengan ibu itu selalu saya yang dimarahi di kelas namun sekarang saya sudah sadar bahwa sopan santun itu penting terutama terhadap orang yang lebih tua dan mulai saat ini saya akan terus sopan santun bahkan bukan hanya dengan orang yang lebih tua saja tetapi juga dengan yang sebaya bahkan dengan yang lebih muda”*. Jadi, siswa dengan inisial SLA sudah mulai sopan terhadap guru terutama dalam pelaksanaan belajar mengajar setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan kecerdasan emosi.
- Selanjutnya siswa ketujuh dengan inisial VIK mengatakan bahwa : *”Saya senang bisa mengikuti layanan BKP ini karena dengan mengikuti layanan ini saya bisa meningkatkan kecerdasan emosi saya yang masih rendah dan menjadi siswa yang mau kerja keras dengan tidak selalu bergantung dengan teman saya”*. Jadi siswa dengan inisial VIK kecerdasan emosi sudah mulai meningkat dan sudah menjadi siswa yang kerja keras setelah mengikuti layanan BKP dari peneliti.
- Terakhir siswa kesepuluh dengan inisial ANN mengatakan bahwa: *“Dengan adanya layanan BKP ini membuat saya sadar yang saya lakukan tidak mencerminkan kecerdasan emosi, jadi dengan saya mengikuti layanan ini saya mendapat wawasan yang baru dan berguna tentang cara meningkatkan kecerdasan emosi yang positif dan tau tentang pentingnya menjalankan tanggung jawab yang sudah diberikan”*. Jadi siswa dengan inisial ANN menyadari kecerdasan emosi yang dia miliki masih rendah sehingga dapat

ditingkatkan setelah mengikuti layanan BKP tentang meningkatkan kecerdasan emosi.

Bukan hanya dengan siswa peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan guru BK guna menambah data dalam penelitian ini. Guru BK mengatakan bahwa "Sebenarnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sudah sering dilakukan hanya saja belum optimal, Contohnya seperti layanan bimbingan kelompok. Terkait rendahnya kecerdasan emosi siswa sebenarnya semua siswa ini sudah memiliki kecerdasan emosi akan tetapi siswa-siswa ini belum paham apa yang siswa-siswa ini lakukan ternyata menunjukkan kecerdasan emosi yang masih rendah dan penyebab permasalahan ini sering muncul adalah karena kurangnya memahami diri sendiri dan kurangnya rasa empati terhadap orang lain serta kurangnya pengetahuan tentang kecerdasan emosi itu sendiri. Namun untuk menangani hal tersebut kami sudah melakukan layanan informasi bahkan terus namun jika dilihat pelaksanaan layanan informasi ini belum membuahkan hasil yang maksimal. Namun setelah diadakan layanan BKP ini siswa yang sebelumnya kecerdasan emosinya masih rendah sudah terlihat mulai meningkatkan kecerdasan emosinya dari sebelum dilaksanakan layanan BKP ini".

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dengan permainan simulasi dapat meningkatkan kecerdasan emosi siswa di SMK Mandiri Medan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMK Mandiri Medan menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan permainan

simulasi ini dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosi siswa karena, dengan layanan bimbingan kelompok ini siswa/i lebih banyak memperoleh kecerdasan emosi sehingga setelah menerima sedikit banyaknya materi tentang kecerdasan emosi diharapkan kecerdasan emosi siswa dapat meningkat

D. Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan menganalisis data hasil penelitian. Keterbatasan penelitian yang dihadapi disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relative, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Sulit mengukur secara akurat penelitian penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas XII SMK Swasta Mandiri Medan karena alat yang digunakan adalah wawancara dan pengamatan langsung, keterbatasannya adalah banyak individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.
4. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pendoman atau

referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, merupakan keterbatasan penulis yang tidak dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun kesempurnaan tulisan-tulisan di masa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMK Mandiri Medan mengenai penerapan layanan bimbingan dengan permainan simulasi untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa, maka sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XII SMK Mandiri Medan T.A 2021/2022 berjalan dengan baik. Layanan bimbingan kelompok sebagai layanan yang diberikan kepada anggota kelompok untuk memberikan bantuan dalam menunjang pemahaman kehidupan sehari-hari, untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta pertimbangan dalam setiap pengambilan keputusan.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan permainan simulasi di SMK Mandiri Medan dengan membiarkan siswa mengatakan segala sesuatu yang muncul dalam kesadaran dan leluasa, tujuannya untuk meningkatkan kesadaran dalam memperoleh pemahaman kecerdasan emosional yang tinggi.
3. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan permainan simulasi untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa terbukti berhasil, hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa mengelola emosinya, menghargai dirinya dan orang lain. hal ini juga dapat dilihat dari upaya untuk peningkatan kecerdasan emosi siswa dengan

melihat dari perubahan sikap, perilaku, maupun interaksi siswa terhadap teman dan lingkungan disekitarnya.

B. Saran

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling disarankan agar mengarsipkan keseluruhan proses konseling dalam suatu tempat, agar segala data yang berkaitan dengan proses bimbingan konseling dapat menjadi sumber referensi dalam penggunaan masalah tentang kecerdasan emosi.
2. Bagi Siswa Diharapkan kepada siswa agar lebih mengenali karakteristik diri dan mengenali kelebihan dan kelemahan diri agar lebih mampu mengontrol diri, memahami diri sendiri dan orang lain, menghargai pendapat orang lain serta mampu bersosialisasi yang baik bersama teman sebaya untuk menuju masa depan yang lebih baik.
3. Bagi Sekolah Diharapkan kepada sekolah untuk menambah bilik konseling yang lebih lebar dan selalu memberikan motivasi kepada guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan konseling individual lebih maksimal lagi untuk mengatasi siswa-siswi yang memiliki permasalahannya.
4. Bagi Orang Tua Diharapkan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan perkembangan fisik dan psikis anak-anaknya dan lebih peduli tentang kondisi dan lingkungan tempat anak berinteraksi, sehingga dengan demikian dapat membantu anak terhindar dari masalah sosial yang buruk yang tidak mampu mengarahkan dirinya kepada pemahaman diri yang lebih baik.

5. Bagi Peneliti Lain Diharapkan kepada peneliti lain untuk lebih mengembangkan lagi pembahasan mengenai layanan bimbingan kelompok dengan permainan simulasi untuk meningkatkan kecerdasan emosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ari Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Wawancara Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi Melianasari. 2018. *Kecerdasan Emosi dan Strategi Penyelesaian Masalah Pada Orang Tua Tunggal*. Jurnal kependidikan
- Hartinah, S. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Luddin, Abu Bakar M. 2010. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Media Perintis.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prayitno, Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Romlah, Tatik. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- S.F. Ilmi Al Idrus¹ P.S. Damayanti, Ermayani. 2020. *Pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah dasar melalui pendidikan karakter*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia

Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Narti,Sri.2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Agama Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Magelang: Pustaka Pelajar.

Luddin, Abu Bakar M. 2012.*Konsling Individual dan Kelompok*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis

Sugiono. 2009. *Metode Peneltian Pendidikan*. Jakarta: Alfabet.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama Lengkap : Putri Widya Sari
Tempat, Tgl Lahir : Medan 01 Januari 2001
Jenis Klamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Menikah
Alamat sekarang : Jln.H.M Sariman GG. Amaliyah
Telephon : 085831117308
Email : putriwidyasari12345@gmail.com

Pendidikan Formal

- 1) SD Al-Ittihadiyah Medan 2006 s/d 2012
- 2) SMP Negeri 35 Medan 2012 s/d 2015
- 3) SMA Pab Sampali Medan 2015 s/d 2018

Praktek Pengalaman Kerja, PLP dan Magang

- 1) PLP SMP Swasta Asuhan Jaya, Medan (Januari 2020)
- 2) PLP SMP Budi Mulia, Medan (Juni 2021)
- 3) PLP HomeSchooling, desa bangun sari, kecamatan Silau laut, kabupaten Asahan (Oktober 2021

Lampiran 1 Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Pertemuan Pertama



Pertemuan kedua



Dokumentasi bersama Kepala Sekolah



Dokumentasi Bersama Guru Bimbingan Konseling



Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KELOMPOK

I. IDENTITAS RPL

- A. Satuan Pendidikan : SMK Mandiri Medan
- B. Tahun Ajaran : 2021/2022 Semester Genap
- C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas XII
- D. Pelaksana : Putri Widya Sari
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 28 November 2022
- B. Jam Pelayanan : 09-50 wib
- C. Volume Waktu : 1 x 30 Menit
- D. Spesifikasi Tempat Kerja : Lab Komputer

III. MATERI LAYANAN

- 1. Tema/subtema : Kecerdasan Emosi
- 2. Subtema : Pengertian Kecerdasan emosi, faktor-faktor yang menyebabkan kecerdasan emosi, dan aspek-aspek yang ada di dalam kecerdasan emosi
- 3. Sumber Mater : Internet dan Buku

IV. TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa memahami kecerdasan emosi
- B. Penanganan KES T : untuk meningkatkan kecerdasan emsi siswa

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : layanan Bimbingan kelompok
- B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : Print Out Materi
- B. Perlengkapan : Laptop

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

1. Acuan (A) : Perlunya siswa memahami apa itu kecerdasan emosi
2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk meningkatkan kecerdasan emosi
3. Usaha (U) : Siswa mampu meningkatkan kecerdasan emosi
4. Rasa (R) : Perasaan memiliki karakter positif

B. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kecerdasan emosi

C. KES-T yaitu terhindarnya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal ini :

1. Siswa dapat meningkatkan kecerdasan emosi yang masih rendah
2. Siswa menjadi memiliki kecerdasan emosi

D. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam berlatih dan mempratikkan bagaimana menyusun jadwal dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan produktif.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PEMBENTUKAN

- A. Mengucapkan salam
- B. Mengucapkan terimakasih kepada siswa
- C. Berdoa
- D. Menanyakan kepada siswa ada yang sudah tahu atau bahkan ada yang sudah pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok, serta menjelaskan apa itu pengertian bimbingan kelompok, tujuan layanan bimbingan kelompok serta asas-asas yang ada di dalam bimbingan kelompok dan mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
- E. Perkenalan diri
- F. Memberitahu tema yang akan dibahas

B. LANGKAH PERALIHAN

1. Menanyakan kepada siswa apa sudah paham tentang kegiatan yang akan dilakukan.

C. LANGKAH KEGIATAN DAN PENGAKHIRAN

Materi kegiatan yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa dijelaskan pengertian kecerdasan emosi, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi dan aspek-aspek di dalam kecerdasan emosi.
2. Siswa diajak untuk merefleksikan kecerdasan emosi
3. Siswa dipersilahkan mengemukakan kecerdasan emosi yang masih rendah
4. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa.
5. Siswa diajak membuat komitmen dalam hal meningkatkan kecerdasan emosi

D. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Siswa berpikir mengenai kecerdasan emosi . (Unsur A).
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang meningkatkan kecerdasan emosi. (Unsur R).
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam meningkatkan kecerdasan emosi (Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam meningkatkan kecerdasan emosi. (Unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu meningkatkan kecerdasan emosi (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

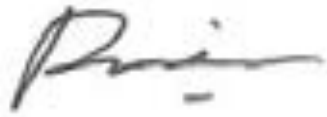
Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Percut Sei Tuan , 17 Januari 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Pelaksana,



Wahyudi Parlindungan, ST

Putri Widya Sari

Materi Layanan

PENGERTIAN KECERDASAN EMOSI

Kecerdasan emosi merupakan kapasitas manusiawi yang dimiliki oleh seseorang dan sangat berguna untuk menghadapi, memperkuat diri, atau mengubah kondisi kehidupan yang tidak menyenangkan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi. Kecerdasan sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Menurut Goleman (2005:512) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai berikut : “kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenai perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain”. Menurut Salovey dan Mayer (Goleman, 2005:513) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai “kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan itu memandu pikiran dan tindakan. “Sedangkan Salovey dan Mayer (Cliffe, 2011:206) juga menggambarkan kecerdasan emosi sebagai : “jenis kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan untuk memantau emosi diri sendiri dan orang lain, untuk membedakan emosi keduanya, dan menggunakan informasi tersebut untuk membimbing pikiran dan tindakan seseorang”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas dapat dipahami bahwa untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan dunia pendidikan perlu melakukan berbagai upaya salah satunya dengan mengembangkan kecerdasan emosi peserta didik melalui pendidikan karakter.

salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang baik di sekolah.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECERDASAN EMOSI

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yang rendah dapat dilihat melalui adanya kelemahan-kelemahan dari berbagai aspek kecerdasan emosional, menurut Labudasari dan Sriastra (2018: 289-290) menyatakan bahwa :

1. Faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan emosi anak adalah kondisi anak secara individu.
2. Faktor kedua yang mempengaruhi perkembangan emosi anak adalah pengalaman belajar.
3. Faktor ketiga adalah konflik-konflik dalam proses perkembangan.

ASPEK-ASPEK DI DALAM KECERDASAN EMOSI

Secara umum kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengelola emosi baik untuk dirinya sendiri begitupun dengan orang disekitarnya. Menurut Salovey (dalam Goleman, 2007:57-59) adalah mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain, membina hubungan.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KELOMPOK

1. IDENTITAS RPL

- a. Satuan Pendidikan : SMK Mandiri Medan
- b. Tahun Ajaran : 2021/2022 Semester Genap
- c. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas XII
- d. Pelaksana : Putri Widya Sari
- e. Pihak Terkait : Siswa

2. WAKTU DAN TEMPAT

- E. Tanggal : 28 November 2022
- F. Jam Pelayanan : 14-00 wib
- G. Volume Waktu : 1 x 30 Menit
- H. Spesifikasi Tempat Kerja : Lab Komputer

3. MATERI LAYANAN

- 4. Tema/subtema : Kecerdasan Emosi
- 5. Subtema : Meningkatkan kecerdasan emosi
- 6. Sumber Mater : Internet dan Buku

4. TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN

- C. Pengembangan KES : Agar siswa memahami kecerdasan emosi
- D. Penanganan KES T : untuk meningkatkan kecerdasan emsi siswa

5. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : layanan Bimbingan kelompok
- B. Kegiatan Pendukung : -

6. SARANA

C. Media : Print Out Materi

D. Perlengkapan : Laptop

7. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

B. KES :

1. Acuan (A) : Perlunya siswa memahami apa itu kecerdasan emosi
2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk meningkatkan kecerdasan emosi
3. Usaha (U) : Siswa mampu meningkatkan kecerdasan emosi
4. Rasa (R) : Perasaan memiliki karakter positif
5. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kecerdasan emosi

C. KES-T yaitu terhindarnya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal ini :

- a. Siswa dapat meningkatkan kecerdasan emosi yang masih rendah
- b. Siswa menjadi memiliki kecerdasan emosi

D. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam berlatih dan mempratikkan bagaimana menyusun jadwal dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan produktif.

8. LANGKAH KEGIATAN

D. LANGKAH PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam
2. Mengucapkan terimakasih kepada siswa
3. Berdoa
4. Menanyakan kepada siswa ada yang sudah tahu atau bahkan ada yang sudah pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok, serta menjelaskan apa itu pengertian bimbingan kelompok, tujuan layanan bimbingan kelompok serta asas-asas yang ada di dalam bimbingan kelompok dan mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
5. Perkenalan diri
6. Memberitahu tema yang akan dibahas

E. LANGKAH PERALIHAN

1. Menanyakan kepada siswa apa sudah paham tentang kegiatan yang akan dilakukan.

F. LANGKAH KEGIATAN DAN PENGAKHIRAN

Materi kegiatan yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa dijelaskan pengertian kecerdasan emosi, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi dan aspek-aspek di dalam kecerdasan emosi.

2. Siswa diajak untuk merefleksikan kecerdasan emosi
3. Siswa dipersilahkan mengemukakan kecerdasan emosi yang masih rendah
4. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa.
5. Siswa diajak membuat komitmen dalam hal meningkatkan kecerdasan emosi

D. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Siswa berpikir mengenai kecerdasan emosi . (Unsur A).
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang meningkatkan kecerdasan emosi. (Unsur R).
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam meningkatkan kecerdasan emosi (Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam meningkatkan kecerdasan emosi. (Unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu meningkatkan kecerdasan emosi (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

9. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

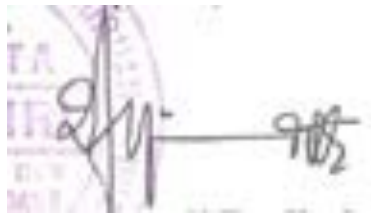
Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Percut Sei Tuan , 17 Januari 2022

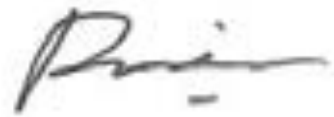
Mengetahui,

Kepala Sekolah

Pelaksana,

Handwritten signature of Wahyudi Parlindungan, ST, in black ink. The signature is written over a purple circular stamp that is partially visible on the left side of the document.

Wahyudi Parlindungan, ST

Handwritten signature of Putri Widya Sari, in black ink.

Putri Widya Sari

Materi Layanan

MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSI

Cara meningkatkan kecerdasan emosi yaitu kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, dan mengelola emosi, untuk membangun hubungan yang kuat, membuat keputusan dan menghadapi situasi. Dengan memberikan contoh yang baik dalam berperilaku, membantu untuk mengenali emosi, membangun empati, membiasakan berkerja sama mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, dan mengembangkan rasa percaya diri. Serta menanamkan mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenal emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain.

Lampiran 3

Hasil Observasi Siswa Kelas XIII.2 SMK Mandiri Medan

Tahun Ajaran 2021/2022

Observasi : Putri Widya Sari

Tempat observasi : SMK Mandiri Medan

Hal yang di observasi : Kecerdasan emosi siswa yang masih rendah

Tanggal observasi : 2021/2022

Variabel	Indikator	Hasil
Kecerdasan Emosi	Mengenal Emosi Diri	Siswa Kelas XII.2 siswa suka membedakan suku.
	Mengelola Emosi Diri	Siswa Kelas XII.2 siswa malas ketika di beri tugas yang berkaitan dengan tanggung jawab nya.
	Memotivasi Diri	Siswa Kelas XII.2 siswa sering meminta tugas terhadap teman dan menjadi ketergantungan
	Mengenal Emosi Orang Lain	Siswa Kelas XII.2 siswa sering berbohong atau tidak jujur terhadap tugas yang sudah di berikan oleh guru
	Membina Hubungan Dengan Orang Lain	Siswa Kelas XII.2 siswa suka membedakan suku.

Lampiran 4

Hasil Wawancara Kepada Guru Bimbingan Konseling

SMK Mandiri Medan

Nama : Mhd, Ari S.Pd

Tanggal/Wawancara : 27 November 2022

Tempat Wawancara : Ruang BK

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Layanan BK apa saja yang pernah Bapak berikan kepada siswa?	Semua layanan bimbingan konseling sudah pernah diberikan hanya saja belum optimal, dikarenakan lebih sering menggunakan layanan informasi.
2.	Apakah Bapak pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok di SMK Mandiri Medan?	Pernah
3.	Masalah terbesar seperti apa yang sering terjadi di SMK Mandiri Medan ?	Permasalahan emosi pada siswa yang masih rendah
4.	Hambatan apa yang Bapak alami ketika menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa?	Hambatan nya siswa sendiri dimana sudah di beri layanan secara terus menerus akan tetapi siswa itu sendiri yang tidak punya keinginan berubah sehingga menyulitkan dalam menyelesaikan setiap masalah yang terjadi pada siswa.
5.	Upaya apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi permasalahan tentang kecerdasan emosi siswa yang rendah?	Pemberian layanan informasi terkait kecerdasan emosi setiap harinya saat kegiatan pagi di luar kelas.

Lampiran 5

Hasil Wawancara Kepada Siswa SMK Mandiri Medan

Nama : AIS (Inisial)

Kelas : XII Tkj 2

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 29 November 2022

No	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Mengenal Emosi Diri	Apa yang kamu ketahui mengenal dan merasakan emosi diri ?	Yang saya ketahui bu yaitu kesadaran diri
		Bagaimana penyebab timbulnya perasaan diri?	Tentunya dengan kurangnya percaya diri bu
2.	Mengelola Emosi Diri	Bagaimana kemampuan untuk mengontrol emosi?	Menurut saya bu, dengan menghindari pemikiran aneh'
		Bagaimana mengekspresikan emosi dengan tepat ?	Dengan cara berbicara dengan percaya diri
3.	Memotivasi Diri	Bagaimana kemampuan untuk tetap optimis ?	dengan cara tetap tenang dan berpikiran yang positif
		Apakah yang kamu ketahui tentang dorongan berprestasi?	Yang saya ketahui bu, yaitu yang mendorong dalam mencapai sukses.
4.	Mengenali Emosi Orang Lain	Bagaimana kemampuan peka terhadap perasaan orang lain ?	Mendengarkan
		Bagaimana menerima sudut pandang orang lain?	Bersikap sabar bu

5.	Membina Hubungan dengan Orang Lain ?	Apakah yang kamu ketahui tentang berkerjasama dengan orang lain?	Untuk mencapai tujuan bersama
		Bagaimana kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain?	Berbicara dengan baik bu

Lampiran 6

Hasil Wawancara Kepada Siswa SMK Mandiri Medan

Nama : DTA (Inisial)

Kelas : XII Tkj 2

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 29 November 2022

No	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Mengenal Emosi Diri	Apa yang kamu ketahui mengenal dan merasakan emosi diri ?	Yang saya ketahui bu yaitu marah
		Bagaimana penyebab timbulnya perasaan diri?	Tentunya dengan menimbulkan perasaan cemas
2.	Mengelola Emosi Diri	Bagaimana kemampuan untuk mengontrol emosi?	Menurut saya bu, dengan mengatur emosi yang sedang dirasakan
		Bagaimana mengekspresikan emosi dengan tepat ?	Dengan cara berbicara dengan percaya diri
3.	Memotivasi Diri	Bagaimana kemampuan untuk tetap optimis ?	dengan cara percaya pada diri
		Apakah yang kamu ketahui tentang dorongan berprestasi?	Dorongan ingin tahu bu.
4.	Mengenali Emosi Orang Lain	Bagaimana kemampuan peka terhadap perasaan orang lain ?	Menurut saya Perhatikan perasaan tubuh bu.
		Bagaimana menerima sudut pandang orang lain?	Yaitu melatih diri menjadi pendengar yang baik bu

5.	Membina Hubungan dengan Orang Lain ?	Apakah yang kamu ketahui tentang berkerjasama dengan orang lain?	Untuk mencapai kepentingan bersama bu
		Bagaimana kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain?	Menurut saya Berbicara dengan baik bu

Lampiran 7

Hasil Wawancara Kepada Siswa SMK Mandiri Medan

Nama : PUT (Inisial)

Kelas : XII Tkj 2

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 29 November 2022

No	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Mengenal Emosi Diri	Apa yang kamu ketahui mengenal dan merasakan emosi diri ?	Agar bisa merasakan
		Bagaimana penyebab timbulnya perasaan diri?	Tentunya dengan kurangnya percaya diri bu
2.	Mengelola Emosi Diri	Bagaimana kemampuan untuk mengontrol emosi?	Menurut saya bu, dengan menghindari pemikiran aneh'
		Bagaimana mengekspresikan emosi dengan tepat ?	Dengan cara berbicara dengan percaya diri
3.	Memotivasi Diri	Bagaimana kemampuan untuk tetap optimis ?	dengan cara tetap tenang dan berpikiran yang positif
		Apakah yang kamu ketahui tentang dorongan berprestasi?	Yang saya ketahui bu, yaitu yang mendorong dalam mencapai sukses.
4.	Mengenali Emosi Orang Lain	Bagaimana kemampuan peka terhadap perasaan orang lain ?	Mendengarkan
		Bagaimana menerima sudut pandang orang lain?	Bersikap sabar bu

5.	Membina Hubungan dengan Orang Lain ?	Apakah yang kamu ketahui tentang berkerjasama dengan orang lain?	Untuk mencapai tujuan bersama
		Bagaimana kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain?	Berbicara dengan baik bu

Lampiran 8

Hasil Wawancara Kepada Siswa SMK Mandiri Medan

Nama : INT (Inisial)

Kelas : XII Tkj 2

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 29 November 2022

No	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Mengenal Emosi Diri	Apa yang kamu ketahui mengenal dan merasakan emosi diri ?	Yang saya ketahui bu yaitu kesadaran diri
		Bagaimana penyebab timbulnya perasaan diri?	Tentunya dengan kurangnya percaya diri bu
2.	Mengelola Emosi Diri	Bagaimana kemampuan untuk mengontrol emosi?	Menurut saya bu, dengan menghindari pemikiran aneh'
		Bagaimana mengekspresikan emosi dengan tepat ?	Dengan cara berbicara dengan percaya diri
3.	Memotivasi Diri	Bagaimana kemampuan untuk tetap optimis ?	dengan cara tetap tenang dan berpikiran yang positif
		Apakah yang kamu ketahui tentang dorongan berprestasi?	Yang saya ketahui bu, yaitu yang mendorong dalam mencapai sukses.
4.	Mengenali Emosi Orang Lain	Bagaimana kemampuan peka terhadap perasaan orang lain ?	Mendengarkan
		Bagaimana menerima sudut pandang orang lain?	Bersikap sabar bu

5.	Membina Hubungan dengan Orang Lain ?	Apakah yang kamu ketahui tentang berkerjasama dengan orang lain?	Untuk mencapai tujuan bersama
		Bagaimana kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain?	Berbicara dengan baik bu

Lampiran 9

Hasil Wawancara Kepada Siswa SMK Mandiri Medan

Nama : TIA (Inisial)

Kelas : XII Tkj 2

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 29 November 2022

No	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Mengenal Emosi Diri	Apa yang kamu ketahui mengenal dan merasakan emosi diri ?	Yang saya ketahui bu yaitu kesadaran diri
		Bagaimana penyebab timbulnya perasaan diri?	Tentunya dengan kurangnya percaya diri bu
2.	Mengelola Emosi Diri	Bagaimana kemampuan untuk mengontrol emosi?	Menurut saya bu, dengan menghindari pemikiran aneh'
		Bagaimana mengekspresikan emosi dengan tepat ?	Dengan cara berbicara dengan percaya diri
3.	Memotivasi Diri	Bagaimana kemampuan untuk tetap optimis ?	dengan cara tetap tenang dan berpikiran yang positif
		Apakah yang kamu ketahui tentang dorongan berprestasi?	Yang saya ketahui bu, yaitu yang mendorong dalam mencapai sukses.
4.	Mengenali Emosi Orang Lain	Bagaimana kemampuan peka terhadap perasaan orang lain ?	Mendengarkan
		Bagaimana menerima sudut pandang orang lain?	Bersikap sabar bu

5.	Membina Hubungan dengan Orang Lain ?	Apakah yang kamu ketahui tentang berkerjasama dengan orang lain?	Untuk mencapai tujuan bersama
		Bagaimana kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain?	Berbicara dengan baik bu

Lampiran 10

Hasil Wawancara Kepada Siswa SMK Mandiri Medan

Nama : SLA (Inisial)

Kelas : XII Tkj 2

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 29 November 2022

No	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Mengenal Emosi Diri	Apa yang kamu ketahui mengenal dan merasakan emosi diri ?	Yang saya ketahui bu yaitu kesadaran diri
		Bagaimana penyebab timbulnya perasaan diri?	Tentunya dengan kurangnya percaya diri bu
2.	Mengelola Emosi Diri	Bagaimana kemampuan untuk mengontrol emosi?	Menurut saya bu, dengan menghindari pemikiran aneh'
		Bagaimana mengekspresikan emosi dengan tepat ?	Dengan cara berbicara dengan percaya diri
3.	Memotivasi Diri	Bagaimana kemampuan untuk tetap optimis ?	dengan cara tetap tenang dan berpikiran yang positif
		Apakah yang kamu ketahui tentang dorongan berprestasi?	Yang saya ketahui bu, yaitu yang mendorong dalam mencapai sukses.
4.	Mengenali Emosi Orang Lain	Bagaimana kemampuan peka terhadap perasaan orang lain ?	Mendengarkan
		Bagaimana menerima sudut pandang orang lain?	Bersikap sabar bu

5.	Membina Hubungan dengan Orang Lain ?	Apakah yang kamu ketahui tentang berkerjasama dengan orang lain?	Untuk mencapai tujuan bersama
		Bagaimana kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain?	Berbicara dengan baik bu

Lampiran 11

Hasil Wawancara Kepada Siswa SMK Mandiri Medan

Nama : VIK (Inisial)

Kelas : XII Tkj 2

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 29 November 2022

No	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Mengenal Emosi Diri	Apa yang kamu ketahui mengenal dan merasakan emosi diri ?	Yang saya ketahui bu yaitu kesadaran diri
		Bagaimana penyebab timbulnya perasaan diri?	Tentunya dengan kurangnya percaya diri bu
2.	Mengelola Emosi Diri	Bagaimana kemampuan untuk mengontrol emosi?	Menurut saya bu, dengan menghindari pemikiran aneh'
		Bagaimana mengekspresikan emosi dengan tepat ?	Dengan cara berbicara dengan percaya diri
3.	Memotivasi Diri	Bagaimana kemampuan untuk tetap optimis ?	dengan cara tetap tenang dan berpikiran yang positif
		Apakah yang kamu ketahui tentang dorongan berprestasi?	Yang saya ketahui bu, yaitu yang mendorong dalam mencapai sukses.
4.	Mengenali Emosi Orang Lain	Bagaimana kemampuan peka terhadap perasaan orang lain ?	Mendengarkan
		Bagaimana menerima sudut pandang orang lain?	Bersikap sabar bu

5.	Membina Hubungan dengan Orang Lain ?	Apakah yang kamu ketahui tentang berkerjasama dengan orang lain?	Untuk mencapai tujuan bersama
		Bagaimana kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain?	Berbicara dengan baik bu

Lampiran 12

Hasil Wawancara Kepada Siswa SMK Mandiri Medan

Nama : MUT (Inisial)

Kelas : XII Tkj 2

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 29 November 2022

No	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Mengenal Emosi Diri	Apa yang kamu ketahui mengenal dan merasakan emosi diri ?	Yang saya ketahui bu yaitu kesadaran diri
		Bagaimana penyebab timbulnya perasaan diri?	Tentunya dengan kurangnya percaya diri bu
2.	Mengelola Emosi Diri	Bagaimana kemampuan untuk mengontrol emosi?	Menurut saya bu, dengan menghindari pemikiran aneh'
		Bagaimana mengekspresikan emosi dengan tepat ?	Dengan cara berbicara dengan percaya diri
3.	Memotivasi Diri	Bagaimana kemampuan untuk tetap optimis ?	dengan cara tetap tenang dan berpikiran yang positif
		Apakah yang kamu ketahui tentang dorongan berprestasi?	Yang saya ketahui bu, yaitu yang mendorong dalam mencapai sukses.
4.	Mengenali Emosi Orang Lain	Bagaimana kemampuan peka terhadap perasaan orang lain ?	Mendengarkan
		Bagaimana menerima sudut pandang orang lain?	Bersikap sabar bu

5.	Membina Hubungan dengan Orang Lain ?	Apakah yang kamu ketahui tentang berkerjasama dengan orang lain?	Untuk mencapai tujuan bersama
		Bagaimana kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain?	Berbicara dengan baik bu

Lampiran 13

Hasil Wawancara Kepada Siswa SMK Mandiri Medan

Nama : ANN (Inisial)

Kelas : XII Tkj 2

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 29 November 2022

No	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Mengenal Emosi Diri	Apa yang kamu ketahui mengenal dan merasakan emosi diri ?	Yang saya ketahui bu yaitu marah
		Bagaimana penyebab timbulnya perasaan diri?	Tentunya dengan menimbulkan perasaan cemas
2.	Mengelola Emosi Diri	Bagaimana kemampuan untuk mengontrol emosi?	Menurut saya bu, dengan mengatur emosi yang sedang dirasakan
		Bagaimana mengekspresikan emosi dengan tepat ?	Dengan cara berbicara dengan percaya diri
3.	Memotivasi Diri	Bagaimana kemampuan untuk tetap optimis ?	dengan cara percaya pada diri
		Apakah yang kamu ketahui tentang dorongan berprestasi?	Dorongan ingin tahu bu.
4.	Mengenali Emosi Orang Lain	Bagaimana kemampuan peka terhadap perasaan orang lain ?	Menurut saya Perhatikan perasaan tubuh bu.
		Bagaimana menerima sudut pandang orang lain?	Yaitu melatih diri menjadi pendengar yang baik bu

5.	Membina Hubungan dengan Orang Lain ?	Apakah yang kamu ketahui tentang berkerjasama dengan orang lain?	Untuk mencapai kepentingan bersama bu
		Bagaimana kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain?	Menurut saya Berbicara dengan baik bu

Lampiran 14

Hasil Wawancara Kepada Siswa SMK Mandiri Medan

Nama : BEL (Inisial)

Kelas : XII Tkj 2

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 29 November 2022

No	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Mengenal Emosi Diri	Apa yang kamu ketahui mengenal dan merasakan emosi diri ?	Yang saya ketahui bu yaitu marah
		Bagaimana penyebab timbulnya perasaan diri?	Tentunya dengan menimbulkan perasaan cemas
2.	Mengelola Emosi Diri	Bagaimana kemampuan untuk mengontrol emosi?	Menurut saya bu, dengan mengatur emosi yang sedang dirasakan
		Bagaimana mengekspresikan emosi dengan tepat ?	Dengan cara berbicara dengan percaya diri
3.	Memotivasi Diri	Bagaimana kemampuan untuk tetap optimis ?	dengan cara percaya pada diri
		Apakah yang kamu ketahui tentang dorongan berprestasi?	Dorongan ingin tahu bu.
4.	Mengenali Emosi Orang Lain	Bagaimana kemampuan peka terhadap perasaan orang lain ?	Menurut saya Perhatikan perasaan tubuh bu.
		Bagaimana menerima sudut pandang orang lain?	Yaitu melatih diri menjadi pendengar yang baik bu

5.	Membina Hubungan dengan Orang Lain ?	Apakah yang kamu ketahui tentang berkerjasama dengan orang lain?	Untuk mencapai kepentingan bersama bu
		Bagaimana kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain?	Menurut saya Berbicara dengan baik bu



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20258 Telp. 061-4622490 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

Form : K - I

Kepada Yth : Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : PUTRI WIDYA SARI
NPM : 1802080031
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 140 SKS

IPK = 3,55

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Permainan Simulasi dan untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa SMA YPK Medan	
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Self management Mengurangi Perilaku Agresif Siswa SMK YPK	
	Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Peserta Didik Kelas X di SMA YPK Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 10 Maret 2022
Hormat Pemohon,

Putri Widya Sari

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Medan

Assalamu'alaikum Wr, Wb


Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Putri Widya Sari
NPM : 1802080031
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

**Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui
Teknik Permainan Simulasi dan untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi
Siswa SMA YPK MEDAN**

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak:

Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag  23/3 - 2022 .

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 10 Maret 2022
Hormat pemohon,



Putri Widya Sari

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
 - Untuk Ketua /Sekretaris Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Kap. Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomer : ~~1836~~/IL3.AU/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

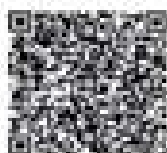
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:


Nama : Putri Widya Sari
N P M : 1802080031
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Permainan Simulasi dan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa SMA YPK Medan.
Pembimbing : Deliati,S.Ag,S.Pd,MAg.

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
3. Masadaluwarsatanggal : 06 September 2023

Medan, 09 Shafar 1444 H
06 September 2022 M



Dekan

Dra. Hj. Syamsyunnita, M.Pd.
NIP:19670604199062002





Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan:
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Putri Widya Sari
N.P.M : 1802080031
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Permainan Simulasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa SMA YPK Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
29/09/2022	perbaikan bab I tata letak dan identifikasi masalah	
02/09/2022	perbaiki bab I Memperbaiki tata letak	
05/09/2022	perbaikan bab III perbaikan desain penulisan	
08/09/2022	Diagulkan untuk seminar proposal	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Medan, September 2022

Dosen Pembimbing



Delliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20138 Telp. 061-6623400 Ext. 22, 23, 20
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Putri Widya Sari
N.P.M : 1802080031
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Permainan Simulasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa SMA YPK Medan

Sudah layak diseminarkan.

Medan, September 2022
Pembimbing

Deliani, S.Ag., S.Pd., M.Ag.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, Tanggal 13 September 2022 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Putri Widya Sari
 N.P.M : 1802080031
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Permainan Simulasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa SMK Mandiri Medan

No.	Masukan dan Saran
Judul	<i>Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan permainan simulasi untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa smk mandiri medan</i>
Bab I	<i>perbaikan tata letak, dan menambahkan masalah</i>
Bab II	<i>perbaikan tata letak, menambahkan isi</i>
Bab III	<i>perbaikan, menambahkan objek dengan siswa, menambahkan kategorisasi data/ rangkuman data</i>
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Disetujui <input type="checkbox"/> Ditolak <input type="checkbox"/> Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas


Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing



Delia S. Ag, S.Pd, M.Ag

Panitia Pelaksana,

Ketua



M. Fauzi Harbuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris



Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Putri widya sari
N.P.M : 1802080031
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Permainan Simulasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa SMK MANDIRI MEDAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2022
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

Putri widya sari

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd



SURAT KETERANGAN

NO:

Nama Lengkap : Putri widya sari
N.P.M : 1802080031
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Permainan Simulasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa SMK MANDIRI MEDAN

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, Tanggal 13 September 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Oktober 2022

Diketahui oleh,

Ketua Prodi



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Putri widya sari
N.P.M : 1802080031
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Simulasi untuk Meningkatkan
Kecerdasan Emosi Siswa SMA YPK MEDAN

Menjadi:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Permainan Simulasi untuk Meningkatkan
Kecerdasan Emosi Siswa SMK MANDIRI MEDAN

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya
atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Oktober 2022
Hormat Pemohon

Putri widya sari

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Deliaty S. Ag., S.Pd. M. Ag



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mempunyai surat ini agar diketahui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/2019

Pusat Administrasi: Jalan Muhtar Basri No. 3 Medan 20258 Telp. (061) 6623460 - 6623467 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://kip.umso.ac.id> kip@umso.ac.id [umsoamedan](https://www.facebook.com/umsoamedan) [umsoamedan](https://www.instagram.com/umsoamedan) [umsoamedan](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsoamedan](https://www.tiktok.com/@umsoamedan)

Nomor : 2618 /IL3-AU/UMSU-02/F/2022 Medan, 07 Rabiul Akhir 1444 H
Lamp : --- 02 Nopember 2022 M
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth. Bapak/ Ibu Kepala
SMK Mandiri Medan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Putri Widya Sari
NPM : 1802080031
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Permainan Simulasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa SMK Mandiri Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Aamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dekan,

Dra. Hj. Syafiqurnita, M.Pd
NIDN*0904066701

****Pertinggal****



YAYASAN PENDIDIKAN SIAP MANDIRI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MANDIRI

SIOP: 421.5/2131/DIS PM PPTSP/6/XII/2019 NPSN: 10259665 Akreditasi: A
e-mail: smk_mandiri01@yahoo.com website: smkmandiri.ach.id



Jalan Datuk Kabu No. 99 Psr 3 Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara - 20371

Nomor : 018/K/SMK.M/1/2023
Lamp. : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Menanggapi surat Bapak Dekan No.2618/IL3-AU/UMSU-02/F/2022 tanggal 02 November 2022 dengan ini kami memberikan Izin Penelitian dengan Judul "*Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Permalnan Simulasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa SMK Mandiri Medan*" kepada Mahasiswa/i Bapak Dekan dengan data sbb :

No	NPM	Nama Mahasiswa	Strata/Program Studi
1	1802080031	Putri Widya Sari	Bimbingan dan Konseling

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.



Percut Sei Tuan, 17 Januari 2023

Kepala,

Wahyudi Parlindungan, ST



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Putri Widya Sari
 N.P.M : 1802080031
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok melalui Permainan Simulasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa SMK Mandiri Medan

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
17/02/2023	Perbaiki Bab II tata letak dan abstrak Penelitian	<i>[Signature]</i>	
18/02/2023	Perbaiki Bab III dan Bab IV Bab III : waktu pelaksanaan Penelitian	<i>[Signature]</i>	
	Bab IV : memperbaiki tata letak siklus	<i>[Signature]</i>	
19/02/2023	Perbaiki Bab III Daftar Penelitian untuk siklus	<i>[Signature]</i>	
20/02/2023	Dajukan untuk Sidang Skripsi ACE	<i>[Signature]</i>	

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

[Signature]
M. Fauzi Habsaban, S.Pd., M.Pd.

Medan, Januari 2023
Dosen Pembimbing Skripsi

[Signature]
Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag.

SURAT PERMOHONAN

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Medan, Oktober 2022

Yth. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Putri Widya Sari
NPM : 1802080031
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Permainan Simulasi
untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa SMK Mandiri Medan

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan :

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar ;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3 masing-masing satu lembar

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Permohon,



Putri Widya Sari



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Putri widya sari
N.P.M : 1802080031
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Permainan Simulasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa SMK MANDIRI MEDAN

Pada hari Selasa, Tanggal 13 September 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Oktober 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas


Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing



Deliati S.Ag., S.Pd. M.Ag

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


M. Fauzi Hasyim, S.Pd., M.Pd

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PERMAINAN SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSI SISWA SMK SWASTA MANDIRI MEDAN

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	5%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	3%
3	adoc.pub Internet Source	1%
4	Submitted to Lampasas High School Student Paper	1%
5	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1%
6	repositori.umsu.ac.id Internet Source	1%
7	Putri Laila Qareeba, Nandang Rukanda, Tuti Alawiyah. "LAYANAN iBIMBINGAN iKELOMPOK iDIMASA iPANDEMI iMELALUI iTEKNIK iMODELING iUNTUK iKEDISIPLINAN iSISWA iSMA iKELAS iXI", FOKUS (Kajian	1%

Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 2022

Publication

8	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1 %
9	id.123dok.com Internet Source	1 %
10	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
12	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
13	edukacja.um.warszawa.pl Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	<1 %
15	peraturan.bpk.go.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
17	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %

18	repository.upr.ac.id Internet Source	<1 %
19	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
21	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
22	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Kumoh National Institute of Technology Graduate School Student Paper	<1 %
25	docplayer.info Internet Source	<1 %
26	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
27	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
28	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	<1 %

29	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
30	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
31	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
32	Submitted to Sogang University Student Paper	<1 %
33	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
34	www.papermakalah.com Internet Source	<1 %
35	core.ac.uk Internet Source	<1 %
36	Dodi Priyatmo Silondae. "PROFIL KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SMKS KESEHATAN UNAAHA BERDASARKAN JENIS KELAMIN SISWA", Gema Pendidikan, 2020 Publication	<1 %
37	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %

39	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
41	zombiedoc.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off